

**PENDAYAGUNAAN INFAQ DAN SEDEKAH DALAM  
MENGURANGI KEMISKINAN BERDASARKAN  
CIBEST MODEL**

**(Studi pada Program Ekonomi Al-Baqarah: 245  
LAZISMU Sidoarjo)**

**SKRIPSI**



Oleh

**INTAN NURANI**

NIM: 14540078

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**PENDAYAGUNAAN INFAQ DAN SEDEKAH DALAM  
MENGURANGI KEMISKINAN BERDASARKAN  
CIBEST MODEL**

**(Studi pada Program Ekonomi Al-Baqarah: 245  
LAZISMU Sidoarjo)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memeperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh  
**INTAN NURANI**  
**NIM: 14540078**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENDAYAGUNAAN INFAQ DAN SEDEKAH DALAM  
MENGURANGI KEMISKINAN BERDASARKAN  
CIBEST MODEL  
(Studi pada Program Ekonomi Al-Baqarah: 245  
LAZISMU Sidoarjo)**

**SKRIPSI**

Oleh

**INTAN NURANI**

**NIM: 14540078**

Telah disetujui 25 Juni 2019

Dosen Pembimbing,



**Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D  
NIP. 19751109 199903 1 003**

Mengetahui:  
Ketua Jurusan,



**Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D  
NIP. 19751109 199903 1 003**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENDAYAGUNAAN INFAQ DAN SEDEKAH DALAM**  
**MENGURANGI KEMISKINAN BERDASARKAN**  
**CIBEST MODEL**  
(Studi pada Program Ekonomi Al-Baqarah: 245  
LAZISMU Sidoarjo)

**SKRIPSI**

Oleh  
**INTAN NURANI**  
NIM : 14540078

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada 14 Juni 2019

**Susunan Dewan Penguji:**

1. Ketua  
**Khusnudin, S.Pi., M.Ei**  
NIP. 19700617 20160801 1 052
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris  
**Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D**  
NIP. 19751109 199903 1 003
3. Penguji Utama  
**Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak**  
NIP. 19761019 200801 2 011

**Tanda Tangan**

(  )

(  )

(  )

Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan



**Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D**  
NIP. 19751109 199903 1 003



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Intan Nurani  
NIM : 14540078  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENDAYAGUNAAN INFAQ DAN SEDEKAH DALAM MENGURANGI KEMISKINAN BERDASARKAN CIBEST MODEL (Studi pada Program Ekonomi Al-Baqarah: 245 LAZISMU Sidoarjo)**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 22 Juni 2019



*Intan Nurani*  
Intan Nurani  
NIM : 14540078

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah  
memperjuangkan saya supaya bisa kuliah

Terutama ayah dan ibu, dan ketiga kakak saya yang telah memberikan doa  
dan dukungan secara moril maupun materiil

Semoga karya yang sederhana ini bisa bermanfaat bagi saya dan orang lain



## MOTTO

.....Ikutilah orang karena kebenaran

Jangan mengikuti kebenaran karena orang.....

(H Mahrus Ali)



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pendayagunaan Infaq dan Sedekah Dalam Mengurangi Kemiskinan Melalui Program Ekonomi Al-Baqarah: 245 Berdasarkan CIBEST Model (Studi pada LAZISMU Sidoarjo)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus dosen pembimbing saya.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Kedua orang tua, dan ketiga kakak saya yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara spirituil dan materiil.
6. Bapak Anang Muntholib selaku Ketua LAZISMU Sidoarjo.
7. Ibu Heni Yuniati selaku Manajer Pekantoran LAZISMU Sidoarjo.
8. Seluruh amil LAZISMU Sidoarjo yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat terbaikku Asma' Binti Abi Bakar 57, Istianatul Fuadah, Sofiatun Hasanah, Ita Purnamasari dan Gandhis Ulta.



10. Teman-teman angkatan 2014 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
11. Dan seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif dan kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Rabbal ‘Alamin...

Malang, 31 Mei 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
HALAMAN JUDUL .....	<b>i</b>
HALAMAN PERSETUJUAN .....	<b>ii</b>
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>iii</b>
HALAMAN PERNYATAAN .....	<b>iv</b>
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	<b>v</b>
HALAMAN_MOTTO .....	<b>vi</b>
KATA PENGANTAR.....	<b>vii</b>
DAFTAR ISI.....	<b>ix</b>
DAFTAR TABEL .....	<b>xi</b>
DAFTAR GAMBAR.....	<b>xii</b>
DAFTAR LAMPIRAN.....	<b>xiii</b>
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab).....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu .....	14
2.2 Kajian Teoritis.....	22
2.2.1 Pengertian Infaq.....	22
2.2.2 Pengertian Sedekah.....	26
2.2.3 Pengertian Kemiskinan.....	29
2.2.4 Kriteria Miskin .....	31
2.2.5 CIBEST Model.....	32
2.3 Kerangka Konseptual.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	43
3.2 Lokasi Penelitian.....	43

3.3	Populasi dan Sampel .....	43
3.4	Teknik Pengambilan Sampel .....	44
3.5	Data dan Jenis Data .....	44
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.7	Definisi Operasional Variabel .....	47
3.8	Analisis Data .....	48
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>		<b>50</b>
4.1	Paparan Data Hasil Penelitian .....	50
4.2.1	Sejarah Singkat LAZISMU Sidoarjo .....	50
4.2.2	Visi dan Misi LAZISMU Sidoarjo .....	51
4.2.3	Struktur Organisasi LAZISMU Sidoarjo .....	52
4.2.4	Deskripsi Pekerjaan .....	53
4.2.5	Program Kerja LAZISMU Sidoarjo .....	54
4.2.6	Program Ekonomi Al-Baqarah: 245 .....	56
4.2.7	Syarat dan Alur Pengajuan Pinjaman .....	57
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian .....	59
4.2.1	Karakteristik Responden .....	59
4.2.2	Dampak Pendistribusian Dana Infaq dan Sedekah Terhadap Pendapatan Mustahik .....	61
4.2.3	Klasifikasi Kuadran CIBEST pada Tingkat Kemiskinan Mustahik Sebelum Adanya Bantuan Dana Infaq dan Sedekah Melalui Program Ekonomi Al-Baqarah: 245 LAZISMU Sidoarjo .....	63
4.2.4	Klasifikasi Kuadran CIBEST pada Tingkat Kemiskinan Mustahik Sesudah Adanya Bantuan Dana Infaq dan Sedekah Melalui Program Ekonomi Al-Baqarah: 245 LAZISMU Sidoarjo .....	66
4.2.5	Perubahan Kategori Dalam Kuadran CIBEST Pada Rumah Tangga Mustahik .....	69
4.2.6	Analisis CIBEST Pada Rumah Tangga Mustahik .....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>72</b>
5.1	Kesimpulan .....	72
5.2	Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2014-2017 .....	1
Table 1.2	Laporan Keuangan LAZISMU Sidoarjo Tahun 2017 .....	11
Table 2.1	Penelitian Terdahulu .....	14
Table 2.3	Klasifikasi Kuadran CIBEST .....	35
Table 2.2	Indikator Kebutuhan Spiritual .....	47
Table 4.1	Karakteristik Responden .....	59
Table 4.2	Informasi Personal Mustahik .....	61
Table 4.3	Paired Samples Correlation .....	61
Table 4.4	Jumlah Bantuan, Pendapatan Sebelum dan Sesudah Menerima Infaq dan Sedekah.....	62
Table 4.5	Rata-rata Pendapatan Mustahik Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan.....	63
Table 4.6	Nama, Pendapatan dan Ibadah Sebelum Infaq dan Sedekah, dan Kualifikasi Kuadran .....	64
Table 4.7	Nama, Pendapatan dan Ibadah Sesudah Infaq dan Sedekah dan Kualifikasi Kuadran .....	67
Table 4.8	Hasil Estimasi Indeks Kemiskinan Islam Sebelum dan Sesudah Adanya Bantuan Infaq Dan Sedekah .....	71



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Jumlah Penduduk Miskin Sidoarjo Tahun 2012-2017.....	3
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual .....	42
Gambar 4.1	Alur Peminjaman.....	58
Gambar 4.2	Klasifikasi Kuadran CIBEST Rumah Tangga (RT) Sebelum Menerima Infaq dan Sedekah .....	65
Gambar 4.3	Klasifikasi Kuadran CIBEST Rumah Tangga Sesudah Menerima Infaq dan Sedekah.....	68
Gambar 4.4	Perubahan Kategori Kuadran CIBEST tanpa dan dengan bantuan Infaq dan Sedekah.....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Uji Normalitas Pendapatan Mustahik Statistik Versi 23
- Lampiran 2 Uji Paired T-test Pendapatan Mustahik Statistik Versi 23
- Lampiran 3 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 4 Data Personal Mustahik
- Lampiran 5 Data Pendapatan Mustahik, Jumlah Bantuan dan Nilai Spiritual Mustahik
- Lampiran 6 Dokumentasi Foto



## Abstrak

Intan Nurani. 2019, SKRIPSI. Judul: “Pendayagunaan Infaq dan Sedekah Dalam Mengurangi Kemiskinan Melalui Program Ekonomi Al-Baqarah: 245 Berdasarkan CIBEST Model (Studi Pada LAZISMU Sidoarjo)

Pembimbing : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

Kata Kunci : Infaq, Sedekah, Kemiskinan, CIBEST Model

---

Kemiskinan merupakan masalah global. Kemiskinan hampir dialami oleh seluruh negara di dunia terutama di negara berkembang termasuk Indonesia. Di kabupaten sidoarjo, angka kemiskinan masih fluktuatif dan cenderung naik. Islam memberi solusi atas masalah kemiskinan, yaitu infaq dan sedekah. Dalam penghimpunan dan penyaluran infaq dan sedekah diperlukan adanya pendayagunaan supaya penanganan kemiskinan dapat terlihat nyata. Pendayagunaan produktif dapat membantu mustahik untuk lebih mandiri secara ekonomi dan tidak bergantung pada bantuan yang diterima. Untuk mengetahui dampaknya diperlukan alat untuk menilai kondisi mustahik sebelum dan sesudah menerima infaq dan sedekah. Dari latar belakang itulah sehingga penelitian ini dilakukan dengan judul “Pendayagunaan Infaq dan Sedekah dalam Mengurangi Kemiskinan Melalui Program Ekonomi Al-Baqarah: 245 Berdasarkan CIBEST Model Pada LAZISMU Sidoarjo”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui klasifikasi kuadran CIBEST sebelum menerima infaq dan sedekah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis uji perbandingan dua sampel berpasangan untuk menguji perubahan pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima infaq dan sedekah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan pendapatan mustahik sesudah menerima infaq dan sedekah. Hal ini disebabkan adanya mustahik yang beralih usaha atau profesi, tenaga tidak mencukupi, banyaknya tanggungan keluarga. Pada dasarnya nilai spiritual mustahik sudah terpenuhi sebelum menerima infaq dan sedekah.

## Abstract

Intan Nurani. 2019, THESIS. Title: “The Utilization of Infaq and Sedekah in Reducing Poverty Through Al-Baqarah Economic Program Based on CIBEST Model (Study on LAZISMU Sidoarjo)

Advisor : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

Keywords : Infaq, Sedekah, Poverty, CIBEST Model

---

Poverty is a global problem. Almost all countries in the world experience Poverty, especially developing countries including Indonesia. In Sidoarjo regency, the poverty rate is still volatile and tends to rise. Islam provides a solution to the problem of poverty, namely infaq and sedekah. In collecting and distributing infaq and sedekah need utilization to make handling of poverty can be seen clearly. Productive utilization can help mustahik to be more independent economically and not dependent on assistance. To find out the impact, an instrument is needed to assess the condition of mustahik before and after receiving infaq and sedekah. From that background, this research was carried out with the title “The Utilization of Infaq and Sedekah in Reducing Poverty Through Al-Baqarah Economic Program Based on CIBEST Model in LAZISMU Sidoarjo”

The purpose of this study was to determine the CIBEST quadrant classification before receiving infaq and sedekah. This research uses a quantitative method with comparative test analysis in two pairs of samples to test changes of mustahik income before and after receiving infaq and sedekah.

The result showed that there was a decrease in mustahik income after receiving infaq and sedekah. This is due to the existence of mustahik who switch businesses or professions, insufficient labor, the number of family dependents. Basically, the spiritual value of mustahik has been fulfilled before receiving infaq and sedekah.



## الخلاصة

إنتان نوراني. 2019. بحث اجامعي. اموضوع: الإنتفاع للإنفاق و الصدقة في نقص المسكنة بالبرنمج الإقتصادي صورة البقرة: 245 في LAZISMU سدورج على الطريقة CIBEST  
المشرفة : إيكو سوبرايتنو, سراج الدين, ماجستير, دكتورا  
الكلمة المفتحية: الإنفاق, الصدقة, المسكنة, الطريقة CIBEST

المسكنة مسئلة علمية. يكاد كل بلاد في العلم جرب المسكنة و لاسيما البلاد المطورة, منها  
إندونيسيا. في ولاية سدورجو معدل المسكنة يتقلب و يميل أن يرفع. والإسلام يعطى الحل في مسئلة  
المسكنة و هو الإنفاق و الصدقة. في جمع و توسيعهما يحتجان الإنتفاع لتكون معالجتها واضحة. الإنتفاع  
المثمور سينصر المستحقين إلى الحر إقتصاديا و لا يحتجون إلى المساعدة. لنعلم التأثير نحتاج الألة لبنين  
أحوال المستحقين قبل و بعد نيلة الإنفاق و الصدقة. للخلفية يعمل الأبحاث الذي عنوانه الإنتفاع للإنفاق  
و الصدقة في نقص المسكنة بالبرنمج الإقتصادي صورة البقرة: 245 في LAZISMU سدورج على  
الطريقة CIBEST

الغرض للبحث هو لتقرير التصنيف في CIBEST الربعية قبل نييل الإنفاق و الصدقة.  
الإبحاث على الطريقة الكمية بإعراب التجريبية المقارنة في عينتين الزوجتين لتجريب التغيير في إيرادات  
المستحقين قبل و بعد نييل الإنفاق و الصدقة.  
و الحصلات تدل على التناقص في إيرادات المستحقين بعد نييل الإنفاق و الصدقة. ذلك بأن  
أحوال المستحقين الذين بدلوا أعمالهم و مهنتهم, و أعمال ناقصة, و عدد الأسرة الذي يعتمد. في الأساس  
القيمة الروحية في المستحقين المتممة قبل نييل الإنفاق و الصدقة.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah global. Banyak negara menghadapi masalah kemiskinan terutama negara-negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini merupakan masalah penting karena diantara tujuan-tujuan pembangunan ekonomi adalah mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan antara kelompok kaya dan kelompok miskin.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Indonesia**  
**Tahun 2014-2017**

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Juta Orang)	Persentase Penduduk Miskin (%)
Maret 2013	28.07	11.37
September 2013	28.55	11.47
Maret 2014	28.28	11.25
September 2014	27.73	10.96
Maret 2015	28.59	11.22
September 2015	28.51	11.13
Maret 2016	28.01	10.86
September 2016	27.76	10.7
Maret 2017	27.77	10.64
September 2017	26.58	10.12

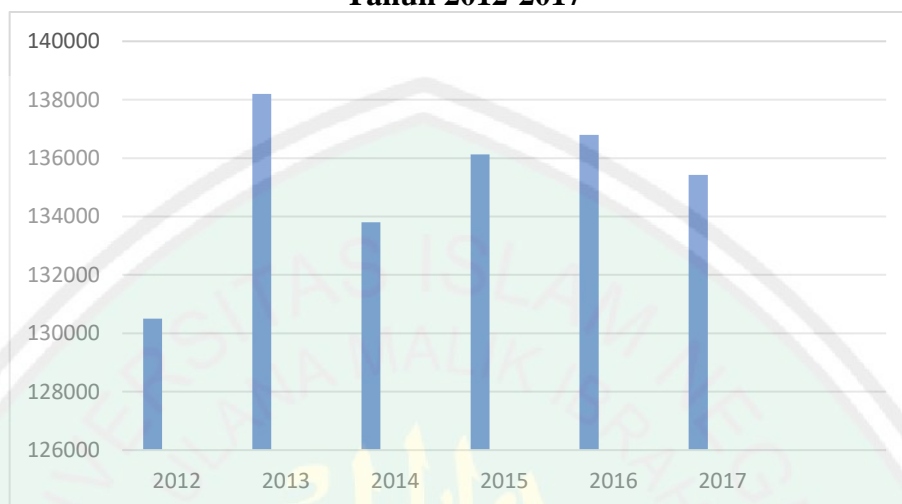
Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Walaupun terjadi penurunan namun jumlah penduduk miskin di Indonesia masih tergolong tinggi. Menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto, meski secara presentase angka kemiskinan mengalami penurunan, namun secara jumlah angka tersebut mengalami kenaikan dikarenakan pertumbuhan penduduk yang naik dari tahun ke tahun (BPS, 2017).

Kemiskinan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian Hidayana (2009) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia, yaitu tingkat pengangguran, pendapatan dan pendidikan. Diantara tiga faktor tersebut yang paling mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah tingkat pendapatan. Ini menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam tingkat pengangguran belum maksimal untuk menurunkan angka kemiskinan. Upaya pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin merupakan hal penting yang dapat menjadi solusi bagi kemiskinan di Indonesia.

Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu penyangga Ibukota Provinsi Jawa Timur merupakan daerah yang mengalami perkembangan pesat. Keberhasilan ini dicapai karena berbagai potensi yang ada di wilayahnya. Sektor perekonomian utama Kabupaten Sidoarjo adalah perikanan, industri, perdagangan, pariwisata, usaha kecil dan menengah, dan jasa dan upah minimum regional (UMR) tertinggi nomor 3 sebesar Rp. 3.577.428 (Jajeli, 2017). Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk yang sangat besar. Sensus penduduk tahun 2015 mencatat jumlah penduduk Kabupten Sidoarjo mencapai 2.117 ribu jiwa dengan laju pertumbuhan rata-rata sebesar 1.66 persen (Badan Pusat Statistik, 2017).

**Gambar 1.1**  
**Jumlah Penduduk Miskin Sidoarjo**  
**Tahun 2012-2017**



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Berdasarkan gambar 1.1 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Sidoarjo masih tergolong fluktuatif. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan kemiskinan yang sangat tajam dari 130.500 jiwa ke 138.200 jiwa. Terjadi penurunan pada tahun 2014 sebesar 133.800. Pada tahun-tahun berikutnya terjadi peningkatan. Namun pada tahun 2017 angka kemiskinan Kabupaten Sidoarjo mengalami penurunan dari 136.790 jiwa ke 135.420 jiwa. Angka kemiskinan yang cenderung naik membutuhkan sebuah instrumen untuk menyebarkan perputaran harta kekayaan kepada yang fakir dan miskin, meningkatkan kesejahteraan yang merata dan mengurangi kesenjangan antara kaya dan miskin. Salah satu instrumen penting dalam Islam untuk mengurangi kesenjangan dan kemiskinan selain zakat adalah infaq dan sedekah.

Islam adalah agama sempurna yang memuat berbagai persoalan kehidupan manusia baik secara global maupun secara terperinci. Islam memiliki instrumen yang bertujuan dalam menciptakan keadilan dalam kehidupan ekonomi, yaitu zakat,



infaq dan sedekah. Infaq dan sedekah tidak hanya sekedar mensucikan harta dan jiwa dan mempererat hubungan seorang hamba dan Allah swt (*hambluminallah*) tetapi juga mempererat hubungan antar manusia (*habluminannas*) yang memiliki dampak pada keadilan social dan kesejahteraan bagi mereka yang hidup tidak berkecukupan. Sebagaimana Allah swt telah memerintah seluruh hambanya yang beriman untuk infaq dan sedekah sebelum datangnya hari dimana tidak ada jual beli, tidak ada persahabatan dan tidak ada syafa'at sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al-Baqarah [2]: 254

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

*“wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan, dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah yang zalim.”* (Qs. Al-Baqarah/2: 254)

Kedadaan social yang terjadi di masyarakat cukup memprihatinkan berawal dari ketidakadilan ekonomi yang berujung pada kesenjangan social. Maka dari itu kita dapat melakukannya dengan zakat, infaq dan sedekah. Zakat, infaq dan sedekah memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengeluarkan harta di jalan Allah swt. Namun, terdapat perbedaan antara zakat, infaq dan sedekah, yaitu zakat memiliki syarat tertentu, alokasi tertentu dan waktu tertentu. Adapun infaq dan sedekah memiliki arti yang lebih luas bisa mencakup harta zakat maupun bukan zakat. Infaq dapat diberikan kepada siapapun meskipun diluar 8 asnaf sedangkan sedekah memiliki makna yang lebih luas lagi. Sedekah dapat bermakna zakat, infaq atau kebaikan yang bersifat immaterial.

Selain zakat, Islam juga mempunyai instrumen lain, yaitu infaq dan sedekah. Pendayagunaan dana infaq dan sedekah memerlukan penanganan tersendiri agar upaya mengurangi kemiskinan dapat terlihat secara nyata. Pada zaman Rasulullah SAW, pengelolaan penghimpunan dan penyaluran infaq dan sedekah dilakukan oleh para amil yang Rasulullah tugaskan ke beberapa wilayah. Dana infaq dan sedekah yang terhimpun dikumpulkan di Baitul Mal (Lembaga Amil Zakat pada saat itu). Sejak zaman Rasul dan diikuti fase kekhilafaan, pengumpulan zakat dilakukan oleh lembaga amil zakat (Mardan, 2014). Beberapa manfaat penyaluran zakat, infaq dan sedekah melalui Lembaga amil zakat menurut Mardan (2014), yaitu untuk menjamin kesesuaian pembayaran dengan Al-Quran dan sunnah Rasul saw, untuk menjamin kedisiplinan dan kepastian pembayar, untuk mencapai efisiensi dan efektivitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan dana zakat, infaq dan sedekah menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat tertentu, untuk memperlihatkan syiar Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang Islami, donator lebih dapat memelihara keikhlasannya, pemerataan penyaluran dana yang proporsional, adanya doa dari amil dan penerima dana zakat, infaq dan sedekah lebih terjaga harga dirinya.

Maka dari itu, dibutuhkan adanya lembaga filantropi Islam yang mampu menghubungkan antara si kaya dengan si miskin dalam mendistribusikan kekayaan mereka untuk yang tidak berkecukupan secara tepat guna dan tetap sasaran. Dalam menyalurkan diperlukan sebuah lembaga amil zakat. Saat ini Indonesia memiliki banyak Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang sudah diberi rekomendasi oleh BAZNAS dan memiliki izin dari kementerian agama.

Pendayagunaan infaq dan sedekah awalnya bersifat konsumtif. Pada zaman Rasulullah saw dan khalifah-khalifah selanjutnya tidak menyebutkan secara rinci bagaimana model penyaluran dana infaq dan sedekah apakah bersifat konsumtif, produktif atau diberikan dalam bentuk pinjaman. Pada era modern saat ini pendayagunaan ada yang bersifat produktif. Adanya pendayagunaan yang produktif membuat mustahik tidak mengalami ketergantungan terhadap dana yang diterima, peningkatan ekonomi dan memudahkan usahanya akibat kurangnya modal. Dalam pendayagunaan diperlukan pengkajian kondisi kemiskinan mustahik, apakah terdapat perubahan sebelum dan sesudah menerima zakat. Maka dari itu, diperlukan instrumen untuk mengukur kondisi kemiskinan mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan sebagai bukti apakah terdapat keberhasilan yang signifikan dari pendayagunaan dana infaq dan sedekah melalui program-program dari sebuah lembaga amil zakat tersebut.

Terdapat berbagai metode yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan salah satunya, yaitu CIBEST. CIBEST adalah singkatan dari *Central Islamic Business and Economic Studies*. Institut Pertanian Bogor (IPB). Indeks ini berhasil ditemukan oleh Irfan Syauqi Beik (ipb.ac.id). Indeks kemiskinan islami CIBEST diterapkan oleh Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsiyanti (2015) dalam penelitian yang berjudul *Construction of CIBEST Model as Measurement of Poverty and Welfare Indices from Islamic Perspective* dan *Measuring Zakat Welfare on Poverty and Welfare Using CIBEST Model* dengan mengukur kemiskinan secara material dan spiritual.

Perbedaan metode CIBEST model dengan metode-metode yang lain adalah selain mengukur *poverty line* atau *material value* (MV) juga mengukur tingkat spiritual atau *spiritual value* (SV) (Beik, 2015). Adapun standar pemenuhan kebutuhan spiritual mencakup lima hal, diantaranya shalat, puasa, zakat dan infaq, lingkungan keluarga, dan kebijakan pemerintah. Dari kelima variable tersebut kemudian ditentukan standar garis kemiskinan spiritual atau *spiritual poverty line* yang disimbolkan dengan SV (*spiritual value*). Dipilihnya kelima variabel tersebut karena berbagai alasan.

Pertama, shalat, puasa, zakat dan infaq karena hal tersebut adalah kewajiban dasar sebagai seorang muslim. Apabila seorang muslim tidak mampu memenuhi kewajiban dasar maka penurunan keimanan dan rendahnya nilai spiritual rumah tangga tersebut. Kedua, lingkungan keluarga. Keluarga sangatlah penting dalam membangun lingkungan yang kondusif untuk memenuhi kebutuhan spiritual. Keluarga adalah madrsatul ula, yaitu tempat pendidikan pertama dan utama. Ketiga, kebijakan pemerintah. Dpilihnya kebijakan pemerintah karena mempengaruhi kondusif tidaknya situasi untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan menjalankan ibadah dengan rasa aman tanpa adanya rasa khawatir (Beik, 2015).

Dalam penelitian Pratiwi (2016) menunjukkan bahwa Program pendayagunaan zakat produktif yang diberikan oleh BAZNAS dan Dompot Dhuafa berdampak positif terhadap pendapatan rumah tangga mustahik Kota Serang. Berdasarkan CIBEST Model terdapat penurunan kemiskinan material masing-masing 12.13 persen dan 100 persen, kemiskinan absolut turun 100 persen, dan meningkatkan kesejahteraan masing-masing 25.1 persen dan 65.1 persen.



Dalam penelitian Firdaus (2016) menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat oleh LAZISMU Sragen berdampak positif terhadap pendapatan rumah tangga mustahik miskin. Terjadi perubahan klasifikasi rumah tangga mustahik. Terjadi peningkatan kesejahteraan, dan terjadi penurunan tingkat kemiskinan material dan kemiskinan absolut rumah tangga mustahik.

Dalam penelitian Raihan (2017) menunjukkan bahwa program Misykat mampu berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan di Kabupaten Bogor. Program Misykat berdampak positif terhadap pendapatan rumah tangga mustahik. Terjadi perubahan kualifikasi rumah tangga mustahik setelah mengikuti program Misykat. Terjadi penurunan tingkat kemiskinan pada mustahik program Misykat.

LAZIS Muhammadiyah atau LAZISMU merupakan LAZ tingkat nasional. Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan berlakunya Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016 (<http://www.lazismu.org/>).

LAZISMU adalah lembaga yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Saat ini LAZISMU memiliki 16 kantor perwakilan wilayah yang

tersebar di seluruh Indonesia, termasuk LAZISMU wilayah Jawa Timur. LAZISMU wilayah Jawa Timur sendiri memiliki kantor wilayah pembantu daerah yang tersebar di berbagai kabupaten/ kota, termasuk Sidoarjo (<http://www.lazismu.org/>).

LAZISMU memiliki kebijakan strategis dalam pendayagunaan ZIS dengan memprioritaskan penerima manfaat adalah kelompok fakir, miskin dan fisabilillah. Program-program pendayagunaan LAZISMU berpijak pada inti dari gerakan organisasi Muhammadiyah, yaitu pendidikan, ekonomi, dan sosial-dakwah (Lazismu, 2017).

LAZISMU Sidoarjo memiliki program yang berfokus pada kegiatan ekonomi, yaitu program ekonomi Al-Baqarah: 245. Program ekonomi Al-Baqarah: 245 berlandaskan pada surat Al-Baqarah ayat 245.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۗ وَاللَّهُ يُقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

*“barangsiapa yang meminjami Allah dengan pinjaman baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.”* (Qs. Al-Baqarah/2: 245)

Maksud dari meminjami Allah adalah menginfakkan hartanya di jalan Allah. Hal inilah yang melandasi semangat LAZISMU Sidoarjo untuk memberikan pinjaman kepada orang yang membutuhkan terutama untuk kegiatan ekonomi masyarakat tidak berkecukupan yang tidak memiliki akses permodalan. Selain itu, program ini juga berfokus pada peningkatan ekonomi melalui pengembangan usaha

yang dimiliki dan meningkatkan status mustahik yang berawal dari mustahik menjadi muzakki.

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi tingkat kemiskinan mustahik. Untuk mengetahui keberhasilan dari pendayagunaan infaq dan sedekah yang dilakukan oleh LAZISMU Sidoarjo maka perlu dilakukan sebuah penelitian untuk mengukur keberhasilan pendayagunaan infaq dan sedekah yang dilakukan oleh LAZISMU Sidoarjo. Salah satu metode yang dapat dilakukan yaitu dengan mengukur tingkat kemiskinan adalah CIBEST Model sebelum dan sesudah menerima bantuan.

Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus dalam pendayagunaan dana infaq dan sedekah karena pada Program Ekonomi Al-Baqarah: 245 LAZISMU Sidoarjo berasal dari dana infaq dan sedekah dari munfiq dan mushoddiq LAZISMU Sidoarjo. Berikut adalah data pendayagunaan zakat, infaq dan sedekah dari LAZISMU Sidoarjo.

**Table 1.2**  
**Laporan Keuangan LAZISMU Sidoarjo**  
**Tahun 2017**

<b>Penerimaan</b>	
Dana zakat maal perorangan	Rp 214,985,510
Dana infaq/sedekah tidak terikat	Rp 892,313,760
Dana social keagamaan lainnya	Rp 7,722,000
<b>Total Penerimaan</b>	<b>Rp 1,115,021,270</b>
<b>Penyaluran</b>	
Dana zakat untuk fakir	Rp 83,910,000
Dana (alokasi) zakat untuk amil	Rp 37,414,000
Dana zakat untuk fisabilillah	Rp 41,050,000
Dana zakat untuk ibnu sabil	Rp 1,000,000
Dana infak untuk fakir	Rp 43,334,000
Dana (alokasi) infaq untuk amil	Rp 32,665,000
Dana infaq untuk fisabilillah	Rp 61,080,000
Dana infaq untuk ibnu sabil	Rp 3,900,000
Dana CSR	Rp 50,000,000
<b>Total Penyaluran</b>	<b>Rp 304,353,000</b>

Sumber: LAZISMU Sidoarjo (diolah)

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin mengkaji keberhasilan program Ekonomi Al-Baqarah: 245 pada LAZISMU Sidoarjo dengan judul **PENDAYAGUNAAN INFAQ DAN SEDEKAH DALAM MENGURANGI KEMISKINAN MELALUI PROGRAM EKONOMI AL-BAQARAH: 245 BERDASARKAN CIBEST MODEL (Studi pada LAZISMU Sidoarjo).**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana klasifikasi mustahik program Ekonomi Al-Baqarah: 245 dalam kuadran CIBEST sebelum diberi dana infaq dan sedekah?
2. Bagaimana perubahan kondisi kemiskinan mustahik program Ekonomi Al-Baqarah: 245 sesudah diberi dana infaq dan sedekah?
3. Apakah program Ekonomi Al-Baqarah: 245 memberikan dampak positif terhadap pendapatan rumah tangga mustahik?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui klasifikasi mustahik program Ekonomi Al-Baqarah: 245 dalam kuadran CIBEST sebelum menerima dana infaq dan sedekah.
2. Mengetahui perubahan kondisi kemiskinan mustahik program Ekonomi Al-Baqarah: 245 sesudah menerima dana infaq dan sedekah.
3. Mengetahui dampak program Ekonomi Al-Baqarah: 245 terhadap pendapatan rumah tangga mustahik



#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi LAZIS Muhammadiyah Sidoarjo

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi amil LAZIS Muhammadiyah Sidoarjo dalam pendayagunaan infaq dan sedekah dalam hal pemberdayaan masyarakat.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pendayagunaan infaq dan sedekah dan dapat mengamalkan pengetahuan mengenai infaq, sedekah dan indeks kemiskinan islami.

3. Bagi pihak lain

Manfaat penelitian ini bagi pihak lain adalah untuk memberi informasi dan pengetahuan tentang pendayagunaan infaq, sedekah dan indeks kemiskinan islami.

## BAB II

## KAJIAN TEORI

## 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Table 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Ega Pratiwi, 2016, Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif sebagai Pengurangan Kemiskinan Berdasarkan Model CIBEST (Studi Kasus BAZNAS dan Dompot Dhuafa Serang)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui dampak zakat produktif terhadap pendapatan rumah tangga mustahik</li> <li>Klasifikasi rumah tangga mustahik kuadran CIBEST BAZNAS dan Dompot Dhuafa sebelum dan sesudah adanya bantuan zakat produktif</li> </ol>	Model CIBEST dengan pendekatan kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>Program pendayagunaan zakat produktif BAZNAS dan Dompot Dhuafa berdampak positif terhadap pendapatan rumah tangga mustahik Kota Serang</li> <li>Berdasarkan klasifikasi Model CIBEST, zakat produktif menurunkan tingkat kemiskinan material masing-masing 12.13 persen dan 100 persen. Menurunkan tingkat kemiskinan absolut 100 persen. Meningkatkan kesejahteraan rumah tangga mustahik masing-masing sebesar 21.5 dan 65.1 persen.</li> </ol>
2	Muhammad Ariqy Raihan, 2017, Pendayagunaan Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan profil dan program DPU DT kabupaten Bogor</li> </ol>	Model CIBEST dengan pendekatan kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>Program Misykat terbukti mampu berkontribusi dalam mengurangi penduduk miskin di Kabupaten Bogor yang diikuti oleh</li> </ol>

	(Studi Kasus DPU Daarut Tauhid Bogor)	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mengetahui dampak zakat produktif terhadap tingkat pendapatan rumah tangga</li> <li>3. Mengetahui klasifikasi mustahik dalam kuadran CIBEST dengan dan tanpa adanya distribusi zakat</li> <li>4. Mengetahui perubahan kondisi kemiskinan rumah tangga mustahik</li> </ol>		<p>pembinaan spiritual berupa kajian agama secara rutin.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Program Misykat berdampak positif bagi pendapatan rumah tangga mustahik.</li> <li>3. Terjadi perubahan klasifikasi rumah tangga miskin mustahik pada kuadran CIBEST</li> <li>4. Rumah tangga miskin mustahik terjadi peningkatan</li> </ol>
3	Achmad Fauzan Firdaus, 2016, Pendayagunaan Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan (Studi Kasus LAZISMU Kabupaten Sragen)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis perubahan pendapatan rumah tangga mustahik miskin</li> <li>2. Mengetahui jumlah dan klasifikasi rumah tangga mustahik miskin berdasarkan kuadran model CIBEST</li> <li>3. Menganalisis perubahan kondisi rumah tangga mustahik kemiskinan</li> </ol>	Model CIBEST dengan pendekatan kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program bantuan zakat yang diberikan oleh LAZISMU Kabupaten Sragen berdampak positif terhadap pendapatan rumah tangga mustahik miskin.</li> <li>2. Terjadi perubahan klasifikasi rumah tangga mustahik miskin penerima bantuan zakat</li> <li>3. Rumah tangga mustahik miskin penerima bantuan zakat mengalami meningkatkan kesejahteraan, dan terjadi penurunan tingkat kemiskinan</li> </ol>

		Islami CIBEST		material dan kemiskinan absolut
4	Rina Muniarti dan Irfan Syauqi Beik, 2012, Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui perubahan pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat</li> <li>2. Mengaetahui pengaruh zakat terhadap tingkat IPM mustahik?</li> <li>3. Mengetahui pengaruh zakat terhadap tingkat kemiskinan mustahik?</li> </ol>	Penelitian kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terjadi perubahan nilai IPM sebesar 4.1 persen dengan adanya program pendayagunaan zakat oleh BAZNAS Kota Bogor, nilai IPM mustahik tidak mengalami perubahan status.</li> <li>2. Terjadi penurunan pada semua nilai indikator kemiskinan</li> <li>3. Walaupun telah diberi zakat, kesenjangan pendapatan mustahik masih sangat tinggi. Ini bisa dikarenakan dalam distribusi zakat, BAZ Kota Bogor belum memperhatikan dari sisi pembobotan dana zakat yang diberikan kepada masing-masing mustahik.</li> </ol>
5	Devalina Puspita, 2008, Pengaruh Pendayagunaan Zakat Terhadap Keberdayaan dan Pengentasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi karakteristik rumah tangga penerima zakat dan faktor-faktor</li> </ol>	Penelitian kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor penyebab kemiskinan adalah faktor eksternal, yaitu kebijakan pemerintah dengan menaikkan harga BBM, bencana alam</li> </ol>

	<p>Kemiskinan Rumah Tangga (Kasus Program Urban Masyarakat Mandiri Kelurahan Bidaracina, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur)</p>	<p>yang menyebabkan kemiskinan.</p> <p>2. Menganalisis pengaruh pendayagunaan zakat terhadap keberdayaan rumah tangga miskin penerima bantuan zakat di Kelurahan Bidaracina.</p> <p>3. Menganalisis pengaruh pendayagunaan zakat terhadap upaya pengentasan kemiskinan pada rumah tangga miskin penerima bantuan zakat di Kelurahan Bidaracina.</p>		<p>(banjir), dan sempitnya lapangan pekerjaan.</p> <p>2. Dana zakat melalui Program Urban Masyarakat Mandiri belum dapat memberdayakan rumah tangga miskin, melainkan hanya untuk dapat melanjutkan usahanya.</p> <p>3. Dana zakat melalui Program Urban Masyarakat Mandiri Bantuan MM belum berpengaruh nyata terhadap upaya pengentasan kemiskinan.</p>
6	<p>Mila Sartika, 2008, Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik pada LAZ Yayasan</p>	<p>Untuk mengetahui pengaruh zakat produktif terhadap mustahik</p>	<p>Penelitian kuantitatif</p>	<p>Adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah dana yang disalurkan terhadap pendapatan mustahiq. Ini berarti bahwa jumlah dana (zakat) yang disalurkan benar – benar mempengaruhi pendapatan mustahiq,</p>



	Solo Peduli Surakarta			dengan kata lain semakin tinggi dana yang disalurkan maka akan semakin tinggi pula pendapatan mustahiq.
7	Wina Meylani, 2009, Analisis Pengaruh Pendayagunaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh sebagai Modal Kerja Terhadap Indikator Kemiskinan dan Pendapatan Mustahiq	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis perubahan indikator kemiskinan mustahiq setelah mengikuti program Program Ikhtiar.</li> <li>2. Menganalisis pengaruh Program Ikhtiar terhadap pendapatan per kapita mustahiq dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.</li> </ol>	Penelitian kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indikator kemiskinan mustahiq mengalami penurunan setelah mustahiq tersebut mengikuti Program Ikhtiar.</li> <li>2. Program ikhtiar berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan per kapita mustahiq adalah pendapatan usaha mustahiq yang menggunakan modal dari Program Ikhtiar dan keaktifan bekerja mustahiq.</li> </ol>
8	Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, 2016, Measuring Impact on Poverty and Welfare Using CIBEST Model	Menganalisis peran zakat produktif dalam mengurangi kemiskinan rumah tangga mustahik secara materi dan spiritual.	Model CIBEST dengan pendekatan kuantitatif	Adanya zakat produktif dari BAZIS dan Dompot Dhuafa memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi rumah tangga mustahik.
9	Anthony Mayes dkk, 2017,	Menentukan tingkat peran zakat produktif	Penelitian kuantitatif	Walaupun dana zakat yang terkumpul sangat sedikit, namun

	The Role of Productive Zakat for Helping Poor Community in Rokan Hulu Regency (Case Study of National Amil Zakat of Rokan Hulu Regency)	dalam membantu masyarakat miskin di Kabupaten Rokan Hulu dengan mengidentifikasi usaha mustahik	pendekatan deskriptif	memiliki dampak yang nyata dalam usaha mengurangi kemiskinan melalui program zakat produktif. Zakat menjadi instrument keuangan yang efektif dalam masalah permodalan masyarakat miskin. Ini bisa dilihat terjadi penurunan headcount Rasio dari 0.55 ke 0.48, poverty gap menurun dari Rp 414.078 ke Rp 306.143
10	Dimas Bagus Wiranata Kusuma dan Raditya Sukmana, 2010, The Power of Zakah in Poverty Alleviation	Menyampaikan dan memastikan bahwa zakat dalam institusi islam telah terbukti secara luas sejak zaman Nabi Muhammad dan khulafaur rasyidin sampai para sahabat bahwa zakat bisa menjadi alat yang efektif untuk kesejahteraan social.	Penelitian kuantitatif	Pengaruh zakat terhadap pengentasan kemiskinan dapat dilihat dari ruang lingkup dan potensi zakat, yaitu dengan menghitung perbandingan total zakat yang ditargetkan daripada yang terkumpul dengan membandingkan tingkat zakat yang berlaku pada tingkat PDB diperlukan. Di mana, Kahf (1987) berpendapat dalam memanfaatkan beberapa pendapat dan menetapkannya dari 1,8% ke 4,3% PDB. Sayangnya, potensi jumlah Zakat yang terkumpul di atas untuk mengentaskan

				kemiskinan tidak menjanjikan, sementara jumlah yang terkumpul kurang meyakinkan dan lebih sedikit karena persentase Zakat Negara dari PDB kurang dari 1% dari PDB.
11	Hisham H Abdelbaki, 2013, The Impact of Zakat on Poverty and Income Inequality in Bahrain	Menilai dampak zakat terhadap kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di Bahrain	Penelitian kuantitatif	Zakat mampu mengentaskan kemiskinan pada komunitas muslim dan mencapai keadilan yang diinginkan dalam distribusi pendapatan dan kekayaan.
12	Patmawati BJE HJ Ibrahim, 2006, Economic Role of Zakat in Reducing Income Inequality and Poverty in Selangor	Menguji peran zakat produktif sebagai alat untuk mengurangi ketidaksamaan pendapatan dan kemiskinan di Selangor	Penelitian kuantitatif	Pendistribusian zakat berkontribusi positif pada kurva Lorenz dan koefisien Gini dalam mengurangi kemiskinan dan ketidaksamaan pendapatan. Namun hasil dari indeks Atkinson menunjukkan bahwa praktik pendistribusian zakat akhir-akhir ini meningkatkan ketidaksamaan pendapatan, meningkatkan kerugian pendapatan dan mengurangi kesejahteraan social.
13	Fahami Muhammad Anis dan Salina H Kassin,	Menilai efektivitas zakat pada aspek pendapatan,	Penelitian kuantitatif	Zakat sebagai alat pemberdayaan ekonomi memiliki peran yang signifikan dalam

	2016, Effectiveness of Zakat-Based Program on Poverty Alleviation and Economic Empowerment of Poor Women: A Case Studi of Bangladesh	beban rumah tangga dan akumulasi asset tetap mustahik berdasarkan pada sebelum dan sesudah menerima zakat		meningkatkan pendapatan melalui menciptakan usaha mikro, meningkatkan pendapatan dan konsumsi rumah tangga di negara berkembang seperti Bangladesh. Zakat juga berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi wanita
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu, dari objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di LAZISMU Sidoarjo yang berlokasi di Jalan Mojopahit 666 B Sidoarjo. Pada penelitian sebelumnya hanya meneliti dampak pendayagunaan zakat produktif terhadap kemiskinan. Penelitian ini lebih terfokus pada dampak pendayagunaan infaq dan sedekah yang akan diwujudkan dalam program Ekonomi Al-Baqarah: 245 dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi tingkat kemiskinan mustahik melalui pinjaman dana infaq dan sedekah yang diberikan oleh LAZIS Muhammadiyah Sidoarjo. Sedangkan persamaannya adalah mengukur tingkat kemiskinan mustahik sebelum dan sesudah diberi pinjaman dari dana infaq dan sedekah dengan menggunakan CIBEST Model dan mengkaji tentang organisasi LAZISMU Sidoarjo itu sendiri.

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Pengertian Infaq

Infaq diambil dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Secara istilah infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan Islam. Menurut Undang-undang No. 23 tahun 2011 infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum. Menurut Muhammad (1982:20) pengertian infaq adalah mengeluarkan sebagian harta untuk kemaslahatan umum, yang berarti suatu kewajiban yang dikeluarkan atas kebutuhan manusia, yang mana berbeda dengan zakat, dimana merupakan kewajiban yang ditentukan menurut Allah swt dan Rasul-Nya. Jika zakat ada ketentuan nishab, kadar, jenis dan jumlah yang sudah ditentukan sampai hari akhir, sedangkan infaq tidak mengenal nishab, tentang ketentuan kadar, jenis, dan jumlahnya selalu berkembang bahkan dapat berubah menurut kepentingan kemaslahatan umum. Jika zakat diperuntukkan delapan asnaf, maka infaq boleh diberikan kepada siapapun termasuk orang tua, anak yatim dan lain-lain.

قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ

“... katakanlah “harta apa saja yang kamu infaqkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, dan orang-orang dalam perjalanan ...” (Qs. Al-Baqarah/ 2: 210)



Infaq diwajibkan bagi setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia di saat lapang maupun sempit (QS. Ali Imran [3]: 134), diberikan secara sukarela dan sebanyak yang ia kehendaki setiap kali memperoleh rezeki.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَوَافِرِينَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ

“(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan” (Qs. Ali Imran/3: 134)

Hukum infaq adalah fardhu kifayah atau wajib bagi suatu masyarakat muslim. Jika ada suatu kelompok dari masyarakat yang tidak mengerjakan, maka seluruh individu masyarakat itu akan berdosa besar, sedangkan jika telah ada yang mengerjakan maka gugurlah dosa dari kelompok-kelompok lain dari komunitas itu. Namun bagi anggota masyarakat yang tidak menunaikannya, maka dirinya menjadi manusia yang sangat merugi karena tidak memperoleh pahala yang luar biasa besarnya.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۗ وَأَحْسِنُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ

“dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (Qs. Al-Baqarah/2: 195)

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهِ ۗ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۗ لَا

يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَاهَا ۗ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾ وَكَأَيِّن

مِنْ قُرْبَىٰ عَتَتْ عَنْ أَمْرِ رَبِّهَا وَرُسُلِهِ فَحَاسِبْنَاَهَا حِسَابًا شَدِيدًا وَعَدَّ بِنَاهَا

عَذَابًا نُّكْرًا

*“hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang telah diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kalapangan setelah kesempitan. (Qs. At-Thalaq/65: 7)*

Allah SWT memberi balasan kepada seorang muslim yang suka menyimpan dan menimbun hartanya untuk diri sendiri tanpa menginfakkan hartanya di jalan Allah SWT sebagaimana dalam firman Allah SWT.

يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ ۗ هَذَا مَا

كَتَبْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

*“(ingatlah) pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka jahanam, lalu dengan itu diseterika dahi, lambung, dan punggung mereka (seraya dikatakan) kepada mereka, “inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari)apa yang kamu simpan itu” (Qs. At-Taubah/9: 35)*

Dalam sebuah hadits juga disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: ada malaikat yang senantiasa berdoa setiap pagi dan sore:

*“Ya Allah berilah orang yang berinfaq, gantinya”; dan berkata yang lain, “Ya Allah jadikanlah orang yang menahan infak, kehancuran”. (HR. Bukhari)*

Adapun jenis infaq dibagi menjadi dua, yakni sebagai berikut (Wasilah dan Nurhayati, 2014: 135):

## 1. Infaq Wajib

Infaq wajib terdiri atas zakat dan nazar, yang bentuk dan jumlah pemberiannya telah ditentukan. Nazar adalah sumpah atau janji untuk melakukan sesuatu di masa yang akan datang. Menurut Qardhawi, *nadzar* itu adalah sesuatu yang makruh. Namun demikian, apabila telah diucapkan, maka harus dilakukan sepanjang hal itu untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Misalnya seseorang bernazar “jika saya lulus, maka saya akan memberi makan kepada fakir miskin”, maka wajib baginya untuk melaksanakan nazarnya sebagaimana yang telah diucapkan. Jika hal tersebut tidak dilaksanakan, maka dia akan terkena denda/kafarat.

## 2. Infaq Sunah

Infaq sunah adalah infaq yang dilakukan seseorang muslim untuk mencari ridha Allah swt, bisa dilakukan dengan berbagai cara atau bentuk. Misalnya: memberi makan fakir miskin dan menyantuni anak yatim.

Dalam melakukan pengeluaran infaq agar diniatkan sebagai infaq karena Allah maka dapat dilakukan sebagai berikut (Subianto, 2004:33):

1. Infaq minimal sebesar 10% dari penghasilan bulanan. Ini diberlakukan bagi yang berpenghasilan rendah dibawah nishob.
2. Infaq menengah sebesar 20% - 35% dari penghasilan bulanan bagi yang berpenghasilan menengah dan cukup.
3. Infaq sebesar 50% keatas dari penghasilan bagi yang berpenghasilan tinggi.

### 2.2.2 Pengertian Sedekah

Menurut Undang-undang No. 23 tahun 2011 sedekah adalah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum. Sedekah adalah suatu pemberian sukarela yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, terutama kepada orang-orang miskin tanpa ada syarat-syarat tertentu dalam pengeluarannya, baik mengenai jumlah, waktu dan kadarnya. Zakat wajib ini menurut Bahasa Qur'an juga disebut sedekah, sehingga Mawardi mengatakan, "Sedekah itu adalah zakat dan zakat itu adalah sedekah; berbeda nama tapi arti sama.

Allah berfirman:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*"Pungutlah sedekah dari kekayaan mereka, kau bersihkan dan sucikan mereka dengan zakat itu."* (QS. At-Taubah [9]: 103)

Dan firman-Nya juga:

وَلَوْ أَنَّهُمْ رَضُوا مَا آتَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ سَيُؤْتِينَا اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَرَسُولُهُ إِنَّا إِلَى اللَّهِ رَاغِبُونَ

*"Dan di antara mereka ada yang mencelamu mengenai sedekah-sedekah. Tetapi jika mereka diberi sedekah itu, mereka senang, dan jika tidak diberi murkalah mereka."* (QS. At-Taubah [9]: 58)

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ

*"Sedekah-sedekah itu hanyalah bagi fakir miskin..."* (QS. At-Taubah [9]: 60)

Dan hadits tentang penempatan Mu'az di Yaman, Rasulullah SAW

berkata:

*“...beritahukanlah kepada mereka (ahli kitab yang telah masuk Islam), bahwa Allah telah mewajibkan zakat atas mereka, yang diambil dari orang kaya diantara mereka, dan diberikan kepada orang fakir diantara mereka....”* (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam hadits sebagai berikut:

*“Kurang dari wasaq tidak terkena sedekah, kurang dari lima Zaud tidak terkena sedekah, dan kurang dari lima awaq tidak terkena sedekah.”* (HR Bukhhari dan Muslim)

Semua ayat dan hadits di atas adalah tentang zakat, tetapi diungkapkan dengan istilah *sedekah*. Terdapat pula penggunaan istilah *mushaddiq* buat amil, karena ia bertugas mengumpulkan dan membagi-bagikan sedekah tersebut. Namun dalam penggunaan sehari-hari kata sedekah itu disalahartikan, yaitu hanya berarti sedekah yang diberikan kepada pengemis atau peminta-minta. Tetapi hal itu tidak boleh membuat kita lupa bagaimana pengertian satu kata dalam Bahasa Arab pada zaman Qur'an turun. Kata *shadaqah* sesungguhnya berasal dari kata *Shidq* yang berarti benar (Qardawi, 1991: 38).

Ada perbedaan yang nyata antara sedekah dan infaq. Infaq hanya berkaitan dengan materi saja, sedangkan sedekah mempunyai makna yang lebih luas karena berkaitan dengan pemberian yang bersifat material maupun nonmaterial (Fauzia dan Riyadi, 2015: 153).

Sedekah yang bersifat nonmaterial dapat berupa berbuat kebajikan yang mendatangkan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

*“Setiap kebajikan, adalah sedekah”* (HR. Muslim)



Banyak hadits Rasulullah saw yang menyatakan berbagai macam aktivitas yang baik yang dilakukan oleh manusia termasuk dalam kategori sedekah, sebagaimana yang tertuang pada hadits Rasulullah saw sebagai berikut:

*Dari Abu Dzar, Rasulullah SAW bersabda: “jika tidak mampu bersedekah dengan harta, maka membaca tasbih, takbir, tahmid, berhubungan suami istri, atau melakukan kegiatan mar ma’ruf nahi munkar adalah sedekah” (HR. Muslim).*

*Dari Abu Musa Al-Asyary ra dari Nabi Muhammad SAW bersabda: “tiap-tiap muslim haruslah bersedekah”; sahabat bertanya, “bagaimana kalau dia tidak mampu Ya Rasulullah?”; Nabi menjawab, “dia harus berusaha dengan kedua tangan (tenaga)nya hingga berhasil untuk dirinya dan untuk bersedekah”; sahabat bertanya, “bagaimana kalau dia tidak mampu?”; Nabi menjawab, “menolong orang yang mempunyai kebutuhan atau keluhan”; sahabat bertanya, “bagaimana kalau dia tidak mampu”; Nabi menjawab, “dia melakukan suatu perbuatan baik atau menahan dirinya dari perbuatan munkar (kejahatan) iapun merupakan sedekah baginya”.*

Dalam suatu hadits Rasulullah SAW memberi jawaban kepada orang-orang miskin yang cemburu terhadap orang kaya yang banyak bersedekah dengan hartanya, Beliau bersabda:

*“Setiap tasbih adalah sedekah, setiap takbir sedekah, setiap tahmid sedekah, setiap amar ma’ruf nahi munkar sedekah dan menyalurkan syahwatnya kepada istri sedekah” (HR. Muslim).*

Selain itu, ada beberapa hadits yang menyatakan bahwa menyingkirkan rintangan di jalan, menuntun orang yang buta, dan juga memberikan senyuman kepada orang lain dengan ikhlas adalah termasuk sedekah.

*“senyuman itu sedekah” (HR. Baihaqi).*

### 2.2.3 Pengertian Kemiskinan

Masalah kemiskinan adalah salah satu penyebab munculnya permasalahan ekonomi di masyarakat. Selama ini sudah banyak dilakukan penelitian dan kajian tentang kemiskinan, tapi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa itu kemiskinan dan apa saja faktor-faktor penyebab kemiskinan sulit diberantaskan umumnya masih simpang siur. Banyak para ahli mendefinisikan kemiskinan. Qardawi (2005:21) mendefinisikan kemiskinan sebagai lemahnya sumber penghasilan yang mampu diciptakan individu masyarakat itu sendiri dalam memenuhi segala kebutuhan dan perekonomian dan kehidupannya. Sedangkan definisi yang lebih lengkap tentang kemiskinan dikemukakan oleh John Friedman. Menurut Friedman (1979) dalam Suyanto (2014:2) kemiskinan adalah ketidaksamaan untuk mengakumulasi basis kekuatan social. Sementara yang dimaksud basis kekuatan social menurut Friedman meliputi: *pertama*, modal produktif atas asset, misalnya tanah perumahan, peralatan dan kesehatan. *Kedua*, sumber keuangan, seperti *income* dan kredit yang memadai. *Ketiga*, organisasi social dan politik yang dapat digunakan untuk mencapai kepentingan Bersama, seperti koperasi. *Keempat*, *network* atau jaringan social untuk memperoleh pekerjaan, barang-barang, pengetahuan dan keterampilan yang memadai. *Kelima*, informasi-informasi yang berguna untuk kehidupan. Selain itu, Robert Chambers mendefinisikan kemiskinan lebih lengkap dalam arti sesuai dengan kenyataan dan secara konseptual. Inti dari masalah kemiskinan terletak pada apa yang disebut *deprivation trap* terdiri dari lima kemiskinan. Secara rinci, *deprivation trap* terdiri dari lima unsur, yaitu: (1)

kemiskinan itu sendiri, (2) kelemahan fisik, (3) keterasingan atau kadar isolasi, (4) kerentanan, dan (5) ketidakberdayaan.

Bank Dunia memberikan definisi kemiskinan sebagai *“poverty is concern with absolute standard of living of part of society the poor in equality refers to relative living standard across the whole society.”* Kemiskinan sesungguhnya telah menjadi masalah yang akut sejak lama, dan hampir dapat dikatakan sebagai “kenyataan abadi” dalam kehidupan umat manusia (Khasanah, 2010: 28)

Kemiskinan dibagi menjadi dua: absolut dan relative. Miskin absolut apabila pendapatan lebih rendah daripada garis kemiskinan absolut yang ditetapkan, atau dengan kata lain jumlah pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum sebagaimana dicerminkan garis kemiskinan absolut tersebut. Sedangkan kemiskinan relative adalah keadaan perbandingan antara kelompok pendapatan dalam masyarakat, yakni antara kelompok yang mungkin tidak miskin Karena mempunyai tingkat pendapatan lebih tinggi dari garis kemiskinan, dan kelompok masyarakat lebih kaya. Dengan kata lain, kaum miskin hanya dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, tetapi jika dibandingkan masyarakat sekitarnya, mereka masih berada dalam keadaan miskin (Esmara, 1986:286-287).

Islam memandang kemiskinan merupakan satu hal yang mampu membahayakan akidah, akhlaq, kelogisan berpikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam pun menganggapnya sebagai musibah dan bencana yang harus segera ditanggulangi. Dimana seorang muslim harus segera memohon perlindungan

kepada Allah atas kejahatan yang tersembunyi di dalamnya. Diriwayatkan dari Aisyah ra, bahwasanya Rasulullah SAW ber-*ta'awudz*:

*“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung pada-Mu dari fitnah api neraka, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kekayaan dan juga berlindung kepada-Mu atas fitnah kemiskinan.”* (HR. Bukhari)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra langsung kepada Rasulullah SAW:

*“Ya Allah, aku berlindung pada-Mu dari kemiskinan, kekurangan dan juga dari kehinaan. Aku berlindung pada-Mu dari perbuatanku untuk mendzalimi ataupun untuk terdzalimi.”* (HR. abu Daud, Nasa’I dan Ibnu Majah)

Tampak dari hadits ini sesungguhnya Rasulullah SAW berlindung kepada Allah dari semua hal yang melemahkan baik secara materi maupun secara ma'nawi.

Poin penting dari semua ini adalah adanya keterkaitan *ta'awudz* dengan kekafiran.

Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Bakar ra langsung kepada Rasulullah SAW:

*“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung pada-Mu dari kekafiran dan kefakiran. Ya Allah, aku berlindung pada-Mu dari siksa kubur. Sesungguhnya tiada Tuhan selain Engkau.”* (HR. abu Daud)

#### **2.2.4 Kriteria Miskin**

Kriteria miskin menurut Badan Pusat Statistik (BPS), antara lain:

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8m<sup>2</sup> per orang
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan
3. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/ rumbia/ kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/ bersama-sama dengan rumah tangga lain.
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.

6. Sumber air minum berasal dari sumur/ mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan.
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/ arang/ minyak tanah
8. Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam dalam satu kali seminggu.
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu/ dua kali dalam sehari
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/ poliklinik
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 500m<sup>2</sup>, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- per bulan
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/ tidak tamat SD/ tamat SD.
14. Tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000,- seperti sepeda motor kredit/ non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

Menurut bank dunia kriteria miskin, yaitu jika penghasilan sehari-hari kurang dari 2 USD atau sekitar Rp 26.000

### **2.2.5 CIBEST Model**

Penelitian ini menggunakan indeks kemiskinan Islami CIBEST (*Center of Islamic Business and Economic Studies*) Institut Pertanian Bogor (IPB). Indeks ini berhasil ditemukan oleh Irfan Syauqi Beik (ipb.ac.id). Indeks kemiskinan islami CIBEST diterapkan oleh Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsiyanti dalam



penelitian yang berjudul *Construction of CIBEST Model as Measurement of Poverty and Welfare Indices from Islamic Perspective* dan *Measuring Zakat Welfare on Poverty and Welfare Using CIBEST Model* dengan mengukur kemiskinan secara material dan spiritual (ipb.ac.id).

Perhitungan kemiskinan secara material berdasarkan pada pendapatan rumah tangga per bulan dan garis kemiskinan rumah tangga (*Material Value*). Perhitungan *Material Value* (MV) digunakan untuk mengetahui rumah tangga dapat dikategorikan cukup secara material atau belum. Secara matematis, MV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MV = \sum_{i=1}^n P_i M_i$$

Sumber: Firdaus (2016:30)

Keterangan:

MV = Standar minimal kebutuhan material yang harus dipenuhi rumah tangga (Rp atau mata uang lain) atau dapat disebut sebagai Garis Kemiskinan Material

P<sub>i</sub> = Harga barang dan jasa (Rp atau mata uang lain)

M<sub>i</sub> = Jumlah minimal barang dan jasa yang dibutuhkan

MV yang digunakan dalam penelitian berdasarkan garis kemiskinan material Kabupaten/kota per kapita yang dikeluarkan oleh BPS yang kemudian dikonversi menjadi garis kemiskinan rumah tangga per kapita per bulan. Rata-rata besaran rumah tangga diperoleh melalui perhitungan rasio total penduduk dengan jumlah penduduk di lokasi penelitian. Sebagai contoh pada penelitian Firdaus (2016: 30) Garis kemiskinan di penelitian berdasarkan pada Kabupaten Sragen tahun 2014, yaitu sebesar Rp 255.550, 24 dan total jumlah penduduk serta jumlah rumah tangga masing-masing sebesar 896.201 jiwa dan 268.889 rumah tangga

$$\text{Rata-rata besar ukuran rumah tangga} = \frac{896.201}{268.889} = 3,33$$

$$\text{MV} = \text{Rp } 255.550,24 \times 3,33$$

$$= \text{Rp } 850.982,30 \text{ per rumah tangga per bulan}$$

Perhitungan kemiskinan spiritual berdasarkan pada SV (*Spiritual Value*) yaitu ukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu rumah tangga berkecukupan secara spiritual. Pengukuran kemiskinan spiritual didasarkan pada kemampuan seseorang atau suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya. Pemenuhan kebutuhan spiritual dihitung berdasarkan standar pemenuhan lima variabel yaitu pelaksanaan ibadah sholat, zakat, puasa, lingkungan keluarga/rumah tangga, dan kebijakan pemerintah. Untuk menilai skor masing-masing variabel ini digunakan skala likert antara 1 sampai 5 melalui kuesioner (Beik dan Arsyanti 2015)

Kuadran CIBEST adalah sebuah kuadran yang bertujuan untuk memetakan keluarga dalam empat kuadran (Beik dan Arsyanti 2015). Pembagian kuadran didasarkan pada kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Berdasarkan perhitungan MV dan SV maka dapat diklasifikasikan masing-masing rumah tangga ke dalam masing-masing kuadran CIBEST. Apabila skor aktual spiritual rumah tangga lebih besar dari nilai SV dan pendapatan keluarga lebih besar dari nilai MV maka rumah tangga tersebut dikategorikan dalam kuadran I yaitu kaya secara material dan kaya secara spiritual. Jika skor aktual spiritual rumah tangga lebih besar dari nilai SV dan pendapatan lebih kecil dari nilai MV maka rumah tangga tersebut dikategorikan dalam kuadran II yaitu kaya secara spiritual namun miskin material. Selanjutnya apabila skor aktual spiritual lebih kecil dari nilai SV dan pendapatan rumah tangga lebih besar

dari nilai MV maka masuk dalam kategori kuadran III yaitu miskin secara spiritual namun kaya secara material. Terakhir, rumah tangga yang memiliki skor aktual spiritual lebih kecil dari nilai SV dan pendapatan lebih kecil dari MV, maka rumah tangga tersebut masuk ke dalam kategori kuadran IV yaitu miskin secara spiritual dan miskin secara material.

**Table 2.3**  
**Klasifikasi Kuadran CIBEST**

Skor Aktual	≤ Nilai MV	>Nilai MV
>Nilai SV	Kaya spiritual, Miskin Material (Kuadran II)	Kaya spiritual, kaya material (Kuadran I)
≤ Nilai SV	Miskin spiritual, miskin material (Kuadran IV)	Miskin spiritual, kaya material (Kuadran III)

Sumber: Beik dan Arsyianti (2015)

Kuadran CIBEST dibagi menjadi empat kuadran. Kuadran pertama merupakan kategori keluarga sejahtera dimana keluarga tersebut mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah swt.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (Qs. An-nahl/ 16: 97).

Kuadran kedua merupakan kategori keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan spiritual tapi tidak mampu memenuhi kebutuhan material. Kemiskinan material didasarkan pada ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan material sepenuhnya. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah swt.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ  
 وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ  
 رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

*“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar” (Qs. Al-Baqarah/ 2 :155-156).*

Kuadran ketiga merupakan kategori keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan material tapi tidak mampu memenuhi kebutuhan spiritual, artinya keluarga tersebut miskin spiritual. Kemiskinan spiritual didasarkan pada ketidakmampuan untuk melaksanakan ibadah yang telah diwajibkan oleh Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah swt.

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَابَ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّىٰ إِذَا فَرِحُوا بِمَا أُوتُوا  
 أَخَذْنَاهُمْ بَغْتَةً فَيَاذًا هُمْ مُبْلِسُونَ

*“Maka ketika mereka melupakan peringatan yang telah kami berikan kepada mereka. Kami pun membukakan semua pintu kesenangan untuk mereka. Sehingga ketika mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, kami siksa mereka secara tiba-tiba, maka ketika itu mereka diam dan putus asa” (Qs. Al-An’am/ 6: 44).*

Kuadran keempat merupakan kategori keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual secara bersamaan. Miskin absolut merupakan kategori terburuk dalam kuadran karena dapat dikatakan miskin material dan spiritual. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah swt.

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَىٰ

*“Dan barangsiapa berpaling dari peringatanku maka sungguh dia akan menjalani kehidupan yang sempit, dan Kami akan mengumpulkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta” (Qs. Thaha/ 20: 124).*

Setelah mengkategorikan rumah tangga ke dalam kuadran maka dapat melakukan perhitungan indeks kemiskinan Islami. Indeks ini terdiri dari indeks kesejahteraan (W), indeks kemiskinan spiritual (Ps), indeks kemiskinan material (Pm) dan, indeks kemiskinan abolut (Pa). Menurut Beik dan Arsiyanti (2015) kombinasi keseluruhan indeks kemiskinan islami adalah:

$$W+Ps+Pm+Pa=1$$

#### 1. Indeks Kesejahteraan

Indeks kesejahteraan yang dikembangkan oleh CIBEST berupaya untuk menggambarkan sebaran rumah tangga mustahik yang berada dalam kuadran I atau sejahtera. Dalam konteks ini sejahtera adalah rumah tangga mustahik yang berkecukupan secara material dan spiritual. Indeks kesejahteraan ini didapat dari rasio jumlah rumah tangga mustahik yang sejahtera dengan jumlah rumah tangga mustahik yang diamati. Indeks ini memiliki nilai 0-1. Semakin besar nilai indeks semakin banyak rumah tangga mustahik yang sejahtera. Berikut adalah formula untuk menghitung indeks kemiskinan material menurut Beik dan Arsiyanti (2015):

$$W = \frac{W}{N}$$

Keterangan :

W = Indeks kesejahteraan ;  $0 \leq W \leq 1$

W = Jumlah keluarga sejahtera (kaya secara material dan spiritual)

N = Jumlah sampel rumah tangga yang diamati



## 2. Indeks Kemiskinan Material

Indeks kemiskinan material digunakan untuk mengetahui gambaran jumlah rumah tangga mustahik yang berada pada kuadran II atau yang termasuk dalam miskin material. Indeks kemiskinan material didapat dari hasil perbandingan antara jumlah rumah tangga mustahik yang miskin material dengan jumlah sampel total keluarga yang diamati. Indeks ini memiliki nilai antara 0-1. Semakin kecil nilai indeks artinya semakin sedikit rumah tangga mustahik yang mengalami miskin material. Berikut adalah formula indeks kemiskinan material menurut Beik dan Arsiyanti (2015):

$$P_m = \frac{M_p}{N}$$

Keterangan :

$P_m$  = Indeks kemiskinan material  $0 \leq P_m \leq 1$

$M_p$  = Jumlah keluarga yang miskin secara material namun kaya secara spiritual

$N$  = Jumlah sampel rumah tangga yang diamati

## 3. Indeks Kemiskinan spiritual

Indeks kemiskinan spiritual digunakan untuk mengetahui gambaran jumlah rumah tangga mustahik yang berada pada kuadran III atau yang termasuk dalam miskin spiritual. Indeks kemiskinan spiritual didapat dari hasil perbandingan antara jumlah rumah tangga mustahik yang miskin spiritual dengan jumlah sampel total keluarga yang diamati. Indeks ini memiliki nilai antara 0-1. Semakin kecil nilai indeks artinya semakin sedikit rumah tangga mustahik yang mengalami miskin spiritual. Berikut adalah formula indeks kemiskinan spiritual menurut Beik dan Arsiyanti (2015):

$$P_s = \frac{Sp}{N}$$

Keterangan:

$P_s$  = Indeks kemiskinan spiritual  $0 \leq P_m \leq 1$

$Sp$  = Jumlah keluarga yang miskin secara spiritual kaya secara material

$N$  = Jumlah sampel rumah tangga yang diamati

#### 4. Indeks Kemiskinan Absolut

Indeks kemiskinan absolut digunakan untuk mengetahui gambaran jumlah rumah tangga mustahik yang berada pada kuadran IV atau yang termasuk dalam miskin spiritual. Indeks kemiskinan spiritual didapat dari hasil perbandingan antara jumlah rumah tangga mustahik yang miskin material dengan jumlah sampel total keluarga yang diamati. Indeks ini memiliki nilai antara 0-1. Semakin kecil nilai indeks artinya semakin sedikit rumah tangga mustahik yang mengalami miskin spiritual. Berikut adalah formula untuk menghitung indeks kemiskinan material menurut Beik dan Arsiyanti (2015):

$$P_a = \frac{Ap}{N}$$

Keterangan:

$P_a$  = Indeks kemiskinan absolut;  $0 \leq P_s \leq 1$

$Ap$  = Jumlah keluarga yang miskin secara spiritual dan juga material

$N$  = Jumlah sampel rumah tangga yang diamati

### 2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul Pendayagunaan Infaq dan Sedekah Dalam Mengurangi Kemiskinan Melalui Program Ekonomi Al-Baqarah: 245 Berdasarkan CIBEST Model (Studi pada LAZISMU Sidoarjo). Dengan latar belakang semakin meningkatnya jumlah kemiskinan di Indonesia. Sedangkan di Sidoarjo jumlah kemiskinan mengalami naik turun (fluktuatif) namun cenderung meningkat. Maka dari itu dibutuhkan LAZ yang mampu mendayagunakan dan menyalurkan dana infaq dan sedekah dengan maksimal guna mencapai tujuan dari LAZ itu sendiri yaitu meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Untuk mengetahui keberhasilan program yang dicanangkan LAZISMU Sidoarjo maka dibutuhkan sebuah metode untuk mengetahui keberhasilan program tersebut dengan menggunakan CIBEST Model.

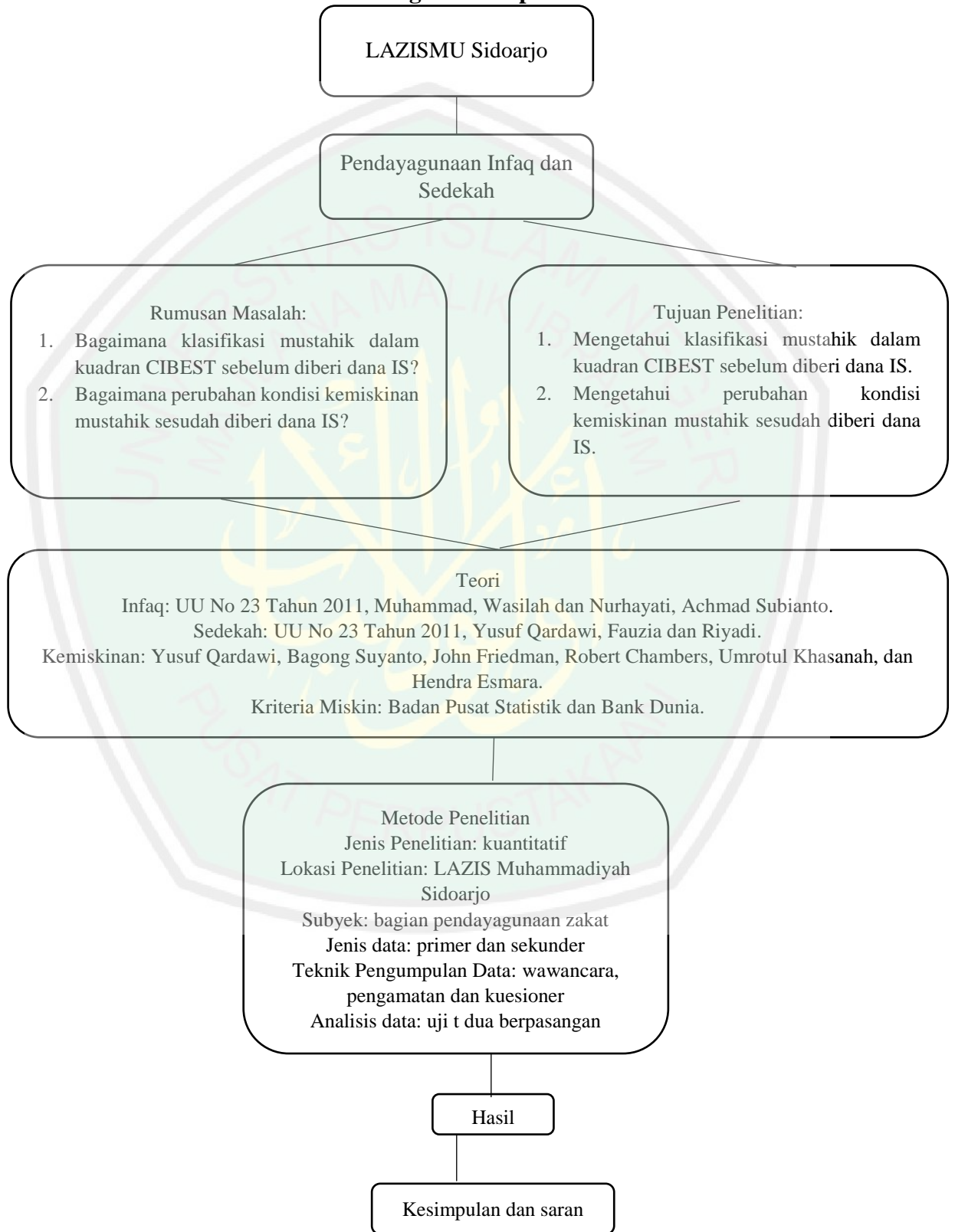
Berdasarkan judul di atas maka peneliti menggunakan rumusan masalah adalah bagaimana klasifikasi mustahik program Ekonomi Al-Baqarah: 245 dalam kuadran CIBEST sebelum diberi dana infaq dan sedekah, dan bagaimana perubahan kondisi kemiskinan mustahik program Ekonomi Al-Baqarah: 245 sesudah diberi dana infaq dan sedekah. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui klasifikasi mustahik program Ekonomi Al-Baqarah: 245 dalam kuadran CIBEST sebelum diberi dana infaq dan sedekah, dan mengetahui perubahan kondisi kemiskinan mustahik program Ekonomi Al-Baqarah: 245 sesudah diberi dana infaq dan sedekah.

Teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah infaq dan sedekah secara umum, pendayagunaan zakat, dan kemiskinan secara umum. Teori

infaq menggunakan teori dari UU No 23 Tahun 2011, Muhammad, Wasilah dan Nurhayati, Achmad Subianto. Teori Sedekah menggunakan teori dari UU No 23 Tahun 2011, Yusuf Qardawi, Fauzia dan Riyadi. Teori kemiskinan menggunakan teori dari Yusuf Qardawi, Bagong Suyanto, John Friedman, Robert Chambers, Umrotul Khasanah, dan Hendra Esmara. Teori kriteria miskin menggunakan teori Badan Pusat Statistik dan Bank Dunia.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif yang berdasarkan literature-literatur dan kajian-kajian yang terkait dengan judul penelitian. Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah LAZISMU Sidoarjo. Subyek dan obyek dari penelitian ini yakni, program-program dan kebijakan dalam pendayagunaan zakat yang ada di LAZIS Muhammadiyah Sidoarjo. Data dari penelitian ini adalah dat primer dan sekunder, pihak pertama dan juga pihak yang terkait. Pengumpulan data dari penelitian kuantitatif adalah dengan wawancara, observasi dan kuesioner. Sedangkan untuk analisisnya menggunakan metode analisis perbandingan dua berpasangan yakni dua pengukuran data pada subyek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Analisis perbandingan dua berpasangan ini akan diujikan pada pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan dampak dari pendayagunaan dana infaq dan sedekah dalam upaya meningkatkan perekonomian mustahik yang diwujudkan melalui program Ekonomi Al-Baqarah: 245 pada LAZISMU Sidoarjo sehingga jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang mudah dipahami dan ringkas.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), yaitu di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Sidoarjo yang berlokasi di Jalan Mojopahit 666 B Sidoarjo. Dimana LAZIS Muhammadiyah ini memiliki misi pendayagunaan, yaitu terciptanya kehidupan sosial ekonomi umat yang berkualitas sebagai benteng atas problem kemiskinan, keterbelakangan dan kebodohan pada masyarakat melalui berbagai program yang dikembangkan Muhammadiyah.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari individu-individu dengan kualitas, ciri-ciri dan syarat-syarat yang ditetapkan (Nazir, 2014:240). Keterangan tentang populasi

dapat dikumpulkan melalui dua cara. *Pertama*, cari ini disebut sensus atau *complete enumeration* dimana tiap unit populasi dihitung. *Kedua*, perhitungan-perhitungan hanya dilakukan pada bagian unit populasi saja. Keterangan diambil yang mewakili populasi atau sampel.

Sampel adalah bagian dari populasi. Survei sampel adalah suatu prosedur di mana hanya sebagian dari populasi yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat, ciri dan syarat yang dikehendaki dari populasi (Nazir, 2014:240).

Populasi dalam penelitian ini adalah mustahik dari berbagai program yang ada di LAZIS Muhammadiyah Sidoarjo 74 yang terdiri dari perseorangan dan badan. Reponden yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 orang yang merupakan anggota dari Program Ekonomi Al-Baqarah 245.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *convenient sampling* yaitu memilih sampel yang paling mudah tersedia, kebetulan ada dan terserah. Kriteria tersebut adalah mustahik dari Program Ekonomi Al-Baqarah 245 yang dilakukan oleh LAZISMU Sidoarjo di setiap kecamatan dan kelurahan.

### **3.5 Data dan Jenis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua data, yaitu data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan atau responden melalui kuesioner dan wawancara. Dalam penelitian ini data primer

diperoleh melalui kuesioner dan wawancara kepada mustahik LAZIS MU Sidoarjo dari program Bina Mandiri Wirausaha.

2. Data sekunder adalah data yang mendukung kelengkapan data primer. Data sekunder diperoleh berupa dokumen-dokumen dalam bentuk brosur, majalah atau foto. Dalam penelitian ini data sekunder berupa penerima program Bina Mandiri Wirausaha, profil LAZIS MU Sidoarjo, laporan penyaluran zakat LAZIS Muhammadiyah Sidoarjo.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan pengumpulan data, yaitu supaya data-data yang diperoleh dapat teruji kebenarannya, relevan dan lengkap sehingga penelitian ini menggunakan tiga *instrument*, yaitu observasi, wawancara dan kuesioner.

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dimana peneliti melihat dan mengamati sendiri peristiwa dan situasi yang berkaitan, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya (Moleong, 2005:174)

#### 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi bahasa atau tanya jawab yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan dimana *interviewer* mengajukan pertanyaan kepada *interviewee* yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam hal ini, peneliti melakukan tanya jawab secara langsung kepada pimpinan

LAZIS Muhammadiyah Sidoarjo dan pengurus di bidang program Ekonomi Al-Baqarah: 245.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data dalam bentuk serangkaian daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti kepada responden untuk dijawab oleh responden.



### 3.7 Definisi Operasional Variabel

**Table 2.2**  
**Indikator Kebutuhan Spiritual**

Variable	Skala likert				
	1	2	3	4	5
Shalat	Melarang orang lain shalat	Menolak konsep shalat	Melaksanakan shalat wajib tidak rutin	Melaksanakan shalat wajib rutin tapi tidak berjamaah	Melaksanakan shalat wajib rutin berjamaah dan melaksanakan shalat sunnah
Puasa	Melarang orang lain berpuasa	Menolak konsep puasa	Melaksanakan puasa wajib tidak penuh	Hanya melaksanakan puasa wajib secara penuh	Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah
Zakat dan Infaq	Melarang orang lain berzakat dan berinfaq	Menolak zakat dan infak	Tidak pernah berinfaq walau sekali dalam sebulan	Membayar zakat fitrah dan zakat harta	Membayar zakat fitrah, zakat harta dan infak/sedekah
Lingkungan Keluarga	Melarang anggota keluarga ibadah	Menolak pelaksanaan ibadah	Mengganggu urusan pribadi anggota keluarga	Mendukung ibadah anggota keluarga	Membangun suasana keluarga yang mendukung ibadah secara bersama-sama
Kebijakan Pemerintah	Melarang ibadah untuk setiap keluarga	Menolak pelaksanaan ibadah	Mengganggu urusan pribadi masyarakat	Mendukung ibadah	Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk ibadah

Sumber: Beik dan Arsyanti (2015)



Kemiskinan spiritual atau *Spiritual Value* (SV) diukur menggunakan kuesioner yang dihitung berdasarkan standar pemenuhan lima variabel yaitu sholat, zakat, puasa, lingkungan keluarga/rumah tangga, dan kebijakan pemerintah. Perhitungan menggunakan skala likert antara 1 sampai 5. Skor rata-rata untuk keluarga yang miskin secara spiritual adalah 3 (SV = 3). Perhitungan skor spiritual individu anggota rumah tangga menurut Beik dan Arsyanti (2015) didasarkan pada rumus sebagai berikut:

$$H_i = \frac{V_{pi} + V_{fi} + V_{zi} + V_{hi} + V_{gi}}{5}$$

Keterangan:

- $H_i$  = skor aktual anggota keluarga ke-i
- $V_p$  = skor sholat anggota keluarga ke-i
- $V_f$  = skor puasa anggota keluarga ke-i
- $V_z$  = skor zakat anggota keluarga ke-i
- $V_h$  = skor lingkungan keluarga anggota keluarga ke-i
- $V_g$  = skor kebijakan pemerintah anggota keluarga ke-i

### 3.8 Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t dua sampel berpasangan (*paired t-test*). Uji t dua sampel berpasangan (*paired t-test*) adalah dua pengukuran data pada subyek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Ukuran sebelum dan sesudah mengalami perlakuan tertentu diukur. Jika suatu perlakuan tidak memberi pengaruh maka perbedaan rata-ratanya nol (Esy, 2015:49)

Uji t dua sampel berpasangan digunakan untuk mengetahui perbedaan yang terjadi pada kondisis material dan spiritual rumah tangga mustahik sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan dana zakat, infaq dan sedekah.

Kaidah keputusan dalam Uji t dua sampel berpasangan adalah sebagai berikut:

1. Jika  $\alpha = 0,05$  lebih kecil atau sama dengan nilai *Sig.* maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
2. Jika  $\alpha = 0,05$  lebih besar atau sama dengan nilai *Sig.* maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Perhitungan *Material Value* (MV) digunakan untuk mengetahui rumah tangga dapat dikategorikan cukup secara material atau belum. Secara matematis, MV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MV = \sum_{i=1}^n P_i M_i$$

MV yang digunakan dalam penelitian berdasarkan garis kemiskinan material Kabupaten/kota per kapita yang dikeluarkan oleh BPS yang kemudian dikonversi menjadi garis kemiskinan rumah tangga per kapita per bulan. Rata-rata besaran rumah tangga diperoleh melalui perhitungan rasio total penduduk dengan jumlah penduduk di lokasi penelitian. Menurut BPS Garis kemiskinan Kabupaten Sidoarjo tahun 2015, yaitu sebesar Rp 371.947 dan total jumlah penduduk serta jumlah rumah tangga masing-masing sebesar 2.117.279 jiwa dan 563.068 rumah tangga.

$$\text{Rata-rata besar ukuran rumah tangga} = \frac{2.117.279}{563.068} = 3,8$$

$$\begin{aligned} MV &= \text{Rp } 371.947 \times 3,8 \\ &= \text{Rp } 1.208.199 \text{ per rumah tangga per bulan} \end{aligned}$$

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Paparan Data Hasil Penelitian**

##### **4.2.1 Sejarah Singkat LAZISMU Sidoarjo**

LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002 yang ditandai dengan penandatanganan deklarasi oleh Prof. Dr. HA. Syafii Maarif, MA (Buya Syafii) dan selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002 (lazismu.org).

Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada. Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai

institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (problem solver) sosial masyarakat yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, professional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. Dan seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat (lazismu.org).

Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang. Dalam operasional programnya, LAZISMU didukung oleh Jaringan Multi Lini, sebuah jaringan konsolidasi lembaga zakat yang tersebar di seluruh propinsi (berbasis kabupaten/kota) yang menjadikan program-program pendayagunaan LAZISMU mampu menjangkau seluruh wilayah Indonesia secara cepat, terfokus dan tepat sasaran (lazismu.org).

#### 4.2.2 Visi dan Misi LAZISMU Sidoarjo

Visi:

“Menjadi lembaga pengelola zakat, infak, shadaqah dan wakaf yang professional, transparan dan terpercaya sesuai syar’i”

Misi:

1. Optimalisasi kualitas pengelola ZIS yang amanah, professional, *corporate culture*, transparan, amanah dan professional.
2. Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif, produktif, dan transparan.
3. Optimalisasi pelayanan donator, melayani, kreatif dan inovatif.

### 4.2.3 Struktur Organisasi LAZISMU Sidoarjo

Struktur Organisasi:

1. PDM/Dewan Syar'i : Masyhud SM, S.Th (Ketua PDM Sidoarjo)  
 Drs. H. Sudharsono (Sekertaris PDM Sidoarjo)  
 Drh. Zainul Muslimin (Wakil Ketua Bidang LAZISMU)
2. Badan Pengurus
  - Ketua : Drs. Anang Muntholib MZ, M.Pd
  - Wakil Ketua I : Abd. Hakim, S.Ag, S.Sos, M.Pdi.  
 (bidang pentasyarufan dan pengembangan muzakki, munfiq dan mutashoddiq)
  - Wakil Ketua II : Affandi  
 (bidang penyaluran dan pengembangan dana ZIS)
  - Sekretaris : Chulil Barory, SE, MM.
  - Bendahara : Drs. H. Muh. Sholeh, MM
3. Badan Pelaksana
  - a. Penyaluran dan Pengembangan dana ZIS
    1. Manajer : Ainur Rofiq
    2. Staff : Riyan
  - b. Pentasyarufan dan Pengembangan Muzakki, Munfiq dan Mutashoddiq
    1. Manajer : Prayekti, S.Pdi.
    2. Staff : - Anton S.Pd.  
 - Sri Rahayu.



(atas dasar persetujuan pengurus bisa dikembangkan relawan atas dasar kebutuhan, pertimbangan persebaran daerah sasaran)

c. Perkantoran (Tata Usaha/Keuangan dan Kerumahtanggaan)

1. Manajer : Heni Yuniati
2. Staff Adm/Keuangan : Alvi
3. Staff Publikasi dan Majalah : Istidan Ernes

#### 4.2.4 Deskripsi Pekerjaan

##### a. Manager Pentasyarufan dan Pengembangan Muzakki, Munfiq dan Mutashoddiq

1. Pembinaan Muzakki, Munfiq dan Mutashoddiq, yaitu menyelenggarakan:
  - a. Penyuluhan tentang zakat
  - b. Diskusi dan seminar
  - c. Layanan konsultasi zakat
  - d. Rihlah taaruf, program ini dirancang untuk meningkatkan ikatan emosional diantara muzakki, munfiq dan mutashoddiq ke suatu daerah untuk dibantu sambil rekreasi
2. Pengumpulan Zakat, Infaq, Sodaqoh dan Wakaf
  - a. Melalui kegiatan/program infaq, sodaqoh dan wakaf, peduli dhuafa', orang tua dan anak yatim dan tabungan qurban.
  - b. Membantu teknis/mengusulkan ke badan pengurus pendirian kantor layanan LAZISMU di PCM/Amal Usaha Muhammadiyah se Kabupaten Sidoarjo.

- c. Membantu teknis/mengusulkan ke badan pengurus akan rekrutmen relawan sesuai kualifikasi, kebutuhan serta pemenuhan persebaran penanganan se Kabupaten Sidoarjo.
- d. Membuat peta petugas pelayanan ZIS se Kabupaten Sidoarjo
- e. Membuat peta kekuatan hasil ZIS se Kabupaten Sidoarjo.

**b. Manager Perkantoran (Tata Usaha/Keuangan dan Kerumahtanggaan)**

1. Menciptakan kondisi kantor yang representative.
2. Mengupayakan pelayanan yang menyenangkan dengan menumbuhkan *purity of brotherhood*.
3. Melayani berbagai surat menyurat yang dibutuhkan lembaga secara baik dan tepat.
4. Membuat alur mekanisme surat menyurat serta pengarsipannya.
5. Melayani pembukuan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.
6. Melayani berbagai kebutuhan publikasi/majalah dan penanganannya agar efektif dan efisien.
7. Menjadikan kantor sebagai referensi kajian/penelitian terkait dengan ZIS.

**4.2.5 Program Kerja LAZISMU Sidoarjo**

**1. Program Sosial**

- Santunan Keluarga Mustad'afin (Fakir dan Miskin)
- Santunan Janda dan Jompo Dhuafa
- Santunan Yatim Piatu Dhuafa
- Bantuan Kemanusiaan, Kebencanaan dan Bakti Sosial

- Santunan Ibnu Sabil dan Muallaf
  - Bedah Rumah
2. Program Ekonomi Al-Baqarah 245
- From Mustahiq to Muzakki (dari penerima zakat menjadi pemberi zakat)
  - Pemberdayaan Ekonomi Kreatif (untuk kaum dhuafa)
  - Pengembangan Usaha Rakyat Kecil (untuk kaum dhuafa)
3. Program Dakwah
- Santunan Muballigh/Muballighat
  - Santunan Kegiatan Keagamaan
  - Pemakmuran Masjid/Musholla
  - Santunan Fisabilillah
4. Program Pendidikan
- Beasiswa Siswa/Santri Yatim Piatu
  - Beasiswa Siswa/Santri Dhuafa
  - Bantuan Kegiatan Kelimuan dan Kependidikan
5. Program Kesehatan
- Pengobatan Gratis
  - Khitanan Massal Gratis
  - Pemeriksaan Kesehatan Gratis
  - Ambulan Gratis
6. Program Waqaf dan Qurban
- Waqaf Tunai
  - Waqaf Barang, Tanah, Bangunan dan sebagainya

- Waqaf Kendaraan dan sejenisnya
- Penerimaan dan Penyaluran Hewan Qurban

#### 4.2.6 Program Ekonomi Al-Baqarah: 245

Program Ekonomi Al-Baqarah: 245 merupakan program LAZISMU Sidoarjo yang berfokus pada kegiatan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian mustahik secara ekonomi supaya tidak bergantung pada bantuan yang bersifat produktif. Program Ekonomi Al-Baqarah: 245 berlandaskan pada surat Al-Baqarah ayat 245 sebagai berikut:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۗ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

*“barangsiapa yang meminjami Allah dengan pinjaman baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.”* (Qs. Al-Baqarah/2: 245)

Program Ekonomi Al-Baqarah bersumber dari dana infaq dan sedekah yang terkumpul dari para donatur yang akan disalurkan kepada masyarakat yang tidak berkecukupan untuk dijadikan tambahan modal usaha. Bantuan yang diberikan berupa uang tunai dengan akad pinjaman dan jangka waktu yang sesuai dengan kesepakatan antara amil dan mustahik. Berikut adalah program-program dari Ekonomi Al-baqarah: 245.

### **1. From Mustahiq to Muzakki (dari penerima zakat menjadi pemberi zakat)**

Program ini tidak hanya berfokus pada pengembangan usaha mustahik, tapi juga menjadikan mustahik menjadi muzakki. Jadi mustahik tidak hanya membayar angsuran pokok tapi juga membayar zakat.

### **2. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif (untuk kaum dhuafa)**

Program ini berfokus pada pemberdayaan melalui pemanfaatan barang-barang yang tidak bernilai untuk dijadikan barang yang memiliki nilai jual. Namun untuk saat ini program ini belum berjalan dikarenakan belum adanya sumber daya manusia yang berfokus pada pembinaan untuk mengelolah barang yang tak bernilai menjadi barang yang bernilai.

### **3. Pengembangan Usaha Rakyat Kecil (untuk kaum dhuafa)**

Program ini berfokus pada pengembangan usaha mustahik yang sudah ada. Pengembangan usaha dapat dilakukan melalui pengembangan modal usaha seperti penambahan barang dagangan maupun modal tetap atau peralatan dan sebagainya.

#### **4.2.7 Syarat dan Alur Pengajuan Pinjaman**

Syarat pengajuan pinjaman

- Termasuk kategori 8 asnaf
- Surat keterangan tidak mampu dari kelurahan
- KTP (Kartu Tanda Penduduk)
- KK (Kartu Keluarga)
- Surat rekomendasi PRM (Pimpinan Ranting Muhammadiyah) setempat



**Gambar 4.1**  
**Alur Peminjaman**



## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Karakteristik Responden

**Table 4.1**  
**Karakteristik Responden**

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
<u>Jenis Kelamin</u>		
Laki-laki	4	30.77
Perempuan	9	69.23
<u>Status perkawinan</u>		
Menikah	7	53.85
Duda/janda	5	38.46
Lajang	1	7.69
<u>Usia</u>		
31-45	5	38.46
46-60	5	38.46
≤61	3	23.08
<u>Pendidikan Terakhir</u>		
SD	1	7.69
SMP	2	15.38
SMA/Sederajat	8	61.54
Diploma/Sarjana	2	15.38
<u>Pekerjaan</u>		
Pedagang	6	46.15
Karyawan	3	23.08
Guru	1	7.69
Tidak Bekerja	3	23.08
<u>Jumlah Keluarga</u>		
1-3	5	38.46
4-6	8	61.54

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.1 penerima santunan dari LAZISMU Kabupaten Sidoarjo yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 30.77%, sedangkan penerima santunan dari LAZISMU Kabupaten Sidoarjo yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 69.23%. Menurut status perkawinan, penerima santunan yang berstatus menikah sebanyak 7 orang dengan persentase 53.85%, sedangkan penerima santunan yang

berstatus duda/janda sebanyak 5 orang dengan persentase 36.46%, sedangkan penerima bantuan yang berstatus lajang hanya 1 orang dengan persentase 7.69%. Menurut usia, penerima santunan yang berusia antara 31-45 sebanyak 5 orang dengan persentase 13.33%, sedangkan penerima santunan yang berusia antara 46-60 sebanyak 5 orang dengan persentase 73.33%, sedangkan yang berusia  $\leq 61$  sebanyak 3 orang dengan persentase 23.08%.

Menurut Pendidikan terakhir, penerima bantuan dengan tingkat pendidikan sekolah dasar hanya 1 orang dengan persentase 7.69%, sedangkan penerima santunan dengan tingkat pendidikan sekolah menengah pertama sebanyak 2 orang dengan persentase 15.38%, sedangkan penerima santunan dengan tingkat pendidikan sekolah menengah keatas/ sederajat sebanyak 8 orang dengan persentase 61.54%, sedangkan penerima santunan dengan tingkat pendidikan diploma/sarjana sebanyak 2 orang dengan persentase 15.38%.

Menurut pekerjaan, penerima bantuan yang berprofesi sebagai pedagang sebanyak 6 orang dengan persentase 46.15%, sedangkan yang berprofesi sebagai karyawan sebanyak 3 orang dengan persentase 23.08%, sedangkan yang berprofesi sebagai guru hanya 1 orang dengan persentase 7.69% dan yang tidak bekerja sebanyak 3 orang dengan persentase 23.08%. Menurut jumlah keluarga, kepala keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga 1-3 sebanyak 5 kepala keluarga atau setara dengan 38.46%, sedangkan kepala keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga 4-6 sebanyak 9 kepala keluarga atau setara dengan 61.54%.

**Table 4.2**  
**Informasi Personal Mustahik**

Nama	Jenis Kelamin	Usia	Status Pernikahan	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Jumlah Keluarga
Taslimah	P	53	Janda	SMP	Pedagang	3
Mujiati	P	60	Menikah	SMP	Pedagang	4
Umi Ulfah	P	58	Janda	SD	Pedagang	3
Faqih Hasyim	L	83	Menikah	SMA/SMK	Pedagang	5
Budiono	L	44	Menikah	SMA/SMK	Karyawan	4
Suyanto	L	80	Menikah	SMA/SMK	Pedagang	4
Melyanti	P	38	Menikah	SMA/SMK	Ibu Rumah Tangga	4
Zun Ningsih	P	46	Janda	SMA/SMK	Pedagang	5
Nilam	P	31	Janda	SMA/SMK	Karyawan	3
Patricia Diah hamidi	P	46	Menikah	Diploma	Karyawan	4
Edy Soeryono	L	61	Menikah	SMA/SMK	Tidak Bekerja	4
Endang	P	47	Lajang	SMA/SMK	Tidak Bekerja	1
Titik Purwanti	P	45	Janda	Sarjana	Guru	0

Sumber: data primer (diolah)

#### 4.2.2 Dampak Pendistribusian Dana Infaq dan Sedekah Terhadap Pendapatan Mustahik

Berdasarkan hasil pengolahan data pendapatan mustahik menggunakan SPSS versi 23 melalui uji T dua sampel berpasangan diperoleh hasil signifikansi 0.581. nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata 5% maka H0 diterima. Artinya pendapatan mustahik setelah diberi bantuan tidak terdapat perbedaan.

**Table 4.3**  
**Paired Samples Correlation**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	13	.169	.581

Sumber: SPSS Versi 23

**Table 4.4**  
**Jumlah Bantuan, Pendapatan Sebelum dan Sesudah Menerima Infaq dan Sedekah**

<b>Nama</b>	<b>Pendapatan Sebelum Infaq dan Sedekah</b>	<b>Pendapatan Setelah Infaq dan Sedekah</b>	<b>Jumlah Bantuan</b>
Taslimah	Rp 1,500,000	Rp 1,750,000	Rp 3,000,000
Mujiati	Rp 2,550,000	Rp 4,500,000	Rp 2,000,000
Umi Ulfah	Rp 900,000	Rp 1,500,000	Rp 3,000,000
Faqih Hasyim	Rp 1,050,000	Rp 2,200,000	Rp 1,500,000
Budiono	Rp 2,000,000	Rp 720,000	Rp 5,000,000
Suyanto	Rp 3,000,000	Rp 750,000	Rp 4,000,000
Melyanti	Rp 1,500,000	Rp 1,500,000	Rp 1,000,000
Zun Ningsih	Rp 3,000,000	Rp 500,000	Rp 2,500,000
Nilam	Rp 600,000	Rp 300,000	Rp 500,000
Patricia Diah hamidi	Rp 3,000,000	Rp 3,000,000	Rp 2,000,000
Edy Soeryono	Rp 2,000,000	Rp 1,250,000	Rp 1,000,000
Endang	Rp 2,500,000	Rp 500,000	Rp 2,000,000
Titik Purwanti	Rp 2,250,000	Rp 2,250,000	Rp 2,000,000

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan table 4.5 rata-rata pendapatan mustahik yang diperoleh melalui wawancara secara langsung. Terdapat perubahan rata-rata pendapatan sebesar Rp. -449.295 setelah adanya bantuan infaq dan sedekah dari LAZISMU Sidoarjo. Sebelum adanya bantuan infaq dan sedekah, rata-rata pendapatan mustahik sebesar Rp. 1.988.462 dan setelah menerima bantuan infaq dan sedekah rata-rata pendapatan mustahik menurun menjadi sebesar Rp. 1.539.167. Hal ini dikarenakan banyaknya kondisi usaha mustahik yang menurun dan tidak ada perubahan pendapatan setelah memperoleh bantuan infaq dan sedekah. Kondisi usaha yang menurun dan tidak ada perubahan diakibatkan oleh antara lain, yakni tidak adanya kegiatan pelatihan, pembinaan dan monitoring terhadap usaha mustahik dari LAZISMU Sidoarjo, kegagalan usaha, menurunnya penjualan dan kurangnya tenaga.



**Table 4.5**  
**Rata-rata Pendapatan Mustahik Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan**

<b>Indikator</b>	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
Pendapatan mustahik	Rp 1.988.462	Rp 1.539.167

Sumber: Data Primer (diolah)

#### **4.2.3 Klasifikasi Kuadran CIBEST pada Tingkat Kemiskinan Mustahik Sebelum Adanya Bantuan Dana Infaq dan Sedekah Melalui Program Ekonomi Al-Baqarah: 245 LAZISMU Sidoarjo**

Sebelum mengkualifikasikan mustahik, alangkah baiknya terlebih dahulu mengetahui bagaimana cara mengkualifikasikan mustahik pada kuadran CIBEST. Berikut cara mengkualifikasikan kuadran CIBEST.

1. Kuadran I/ Wealth (W) = pendapatan  $>$  Rp 1.208.199 dan skor garis kemiskinan spiritual  $>$  3
2. Kuadran II/ Poverty material (Pm) = pendapatan  $\leq$  Rp 1.208.199 dan skor garis kemiskinan spiritual  $>$  3
3. Kuadran III/ Poverty spiritual (Ps) = pendapatan  $>$  Rp 1.208.199 dan skor garis kemiskinan spiritual  $\leq$  3
4. Kuadran III/ Poverty spiritual (Ps) = pendapatan  $\leq$  Rp 1.208.199 dan skor garis kemiskinan spiritual  $\leq$  3

**Table 4.6**  
**Nama, Pendapatan dan Ibadah Sebelum Infaq dan Sedekah,**  
**dan Kualifikasi Kuadran**

<b>Nama</b>	<b>Pendapatan Sebelum Infaq dan Sedekah</b>	<b>Kegiatan Ibadah Sebelum Infaq dan Sedekah</b>	<b>Kualifikasi Kuadran</b>
Taslimah	Rp 1,500,000	4	W (kuadran I)
Mujiati	Rp 2,550,000	4.4	W (kuadran I)
Umi Ulfah	Rp 900,000	4.2	Pm (kuadran II)
Faqih Hasyim	Rp 1,050,000	4.6	Pm (kuadran II)
Budiono	Rp 2,000,000	3.4	Ps (kuadran III)
Suyanto	Rp 3,000,000	4.4	W (kuadran I)
Melyanti	Rp 1,500,000	4.4	W (kuadran I)
Zun Ningsih	Rp 3,000,000	4.2	W (kuadran I)
Nilam	Rp 600,000	3.4	Pa (kuadran IV)
Patricia Diah	Rp 3,000,000	4.4	W (kuadran I)
Edy Soeryono	Rp 2,000,000	4.4	W (kuadran I)
Endang	Rp 2,500,000	3.4	Ps (kuadran III)
Titik Purwanti	Rp 2,250,000	4.2	W (kuadran I)

Sumber: Data Primer (diolah)

Model CIBEST terdiri dari empat kuadran, yaitu kuadran I adalah kategori sejahtera, kuadran II adalah kategori miskin material, kuadran III adalah kategori miskin spiritual, kuadran IV adalah kategori miskin absolut. Berdasarkan data yang sudah diperoleh melalui kuisioner, dapat dilihat hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Klasifikasi Kuadran CIBEST Rumah Tangga (RT) Sebelum Menerima**  
**Infaq dan Sedekah**



Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan Gambar 4.2 diketahui ada 8 orang yang dikategorikan ke dalam kuadran I atau bisa disebut sudah mencapai sejahtera. Kuadran I terletak pada sumbu positif pada garis kemiskinan material dan garis kemiskinan spiritual atau pendapatan sudah lebih dari MV dan spiritual lebih dari angka 3. Kategori ini mendeskripsikan bahwa terdapat 8 rumah tangga yang sudah mampu mencapai aspek material dan spiritual yang baik walaupun belum mendapatkan bantuan dana infaq dan sedekah dari LAZISMU Sidoarjo.

Pada kuadran II mendeskripsikan rumah tangga mustahik yang masuk kategori miskin material. Kuadran ini terletak pada sumbu negative garis kemiskinan material dan sumbu positif garis kemiskinan spiritual. Kategori ini terdapat 2 rumah tangga yang mengalami kondisi miskin material. Berarti 2 orang tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan spiritualnya tanpa bimbingan dari LAZISMU sementara materialnya belum terpenuhi. Hal ini disebabkan pendapatan usaha yang dimiliki tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga,

banyaknya jumlah anggota keluarga yang masih ditanggung, keterbatasan fisik tulang punggung keluarga dan menjadi janda.

Pada kuadran III mendeskripsikan rumah tangga mustahik yang masuk kategori miskin spiritual. Kuadran ini terletak pada sumbu positif garis kemiskinan material dan sumbu negatif garis kemiskinan spiritual. Terdapat 2 rumah tangga yang dikategorikan masuk ke dalam miskin spiritual. Berarti 2 rumah tangga tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan materialnya saja sementara spiritualnya belum terpenuhi. Hal ini dikarenakan kurangnya wawasan dan bimbingan tentang ilmu agama dan kurang aktif mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat.

Pada kuadran IV mendeskripsikan rumah tangga mustahik yang masuk kategori miskin absolut. Kuadran ini terletak pada sumbu negative garis kemiskinan material dan garis kemiskinan spiritual. terdapat 1 rumah tangga yang dikategorikan ke dalam miskin absolut. Berarti hanya ada 1 rumah tangga yang belum mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan materialnya. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan kepala keluarga, terbatasnya sumber pencaharian, kurang mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat, tulang punggung keluarga adalah istri dan berstatus janda.

#### **4.2.4 Klasifikasi Kuadran CIBEST pada Tingkat Kemiskinan Mustahik Sesudah Adanya Bantuan Dana Infaq dan Sedekah Melalui Program Ekonomi Al-Baqarah: 245 LAZISMU Sidoarjo**

Untuk mengkualifikasikan mustahik, cara yang digunakan masih sama dengan yang sebelumnya, yaitu:

1. Kuadran I/ Wealth (W) = pendapatan > Rp 1.208.199 dan skor garis kemiskinan spiritual > 3
2. Kuadran II/ Poverty material (Pm) = pendapatan ≤ Rp 1.208.199 dan skor garis kemiskinan spiritual > 3
3. Kuadran III/ Poverty spiritual (Ps) = pendapatan > Rp 1.208.199 dan skor garis kemiskinan spiritual ≤ 3
4. Kuadran III/ Poverty spiritual (Ps) = pendapatan ≤ Rp 1.208.199 dan skor garis kemiskinan spiritual ≤ 3.

**Table 4.7**  
**Nama, Pendapatan dan Ibadah Sesudah Infaq dan Sedekah dan Kualifikasi Kuadran**

<b>Nama</b>	<b>Pendapatan Setelah Infaq dan Sedekah</b>	<b>Kegiatan Ibadah Setelah Infaq dan Sedekah</b>	<b>Kualifikasi Kuadran</b>
Taslimah	Rp 1,750,000	4	W (kuadran I)
Mujiati	Rp 4,500,000	4.4	W (kuadran I)
Umi Ulfah	Rp 1,500,000	4.6	W (kuadran I)
Faqih Hasyim	Rp 2,200,000	4.8	W (kuadran I)
Budiono	Rp 720,000	3.6	Pm (kuadran II)
Suyanto	Rp 750,000	4.6	Pm (kuadran II)
Melyanti	Rp 1,500,000	4.4	W (kuadran I)
Zun Ningsih	Rp 500,000	4.4	Pm (kuadran II)
Nilam	Rp 300,000	4.2	Pm (kuadran II)
Patricia Diah	Rp 3,000,000	4.4	W (kuadran I)
Edy Soeryono	Rp 1,250,000	4.4	W (kuadran I)
Endang	Rp 500,000	4	Pm (kuadran II)
Titik Purwanti	Rp 2,250,000	4.2	W (kuadran I)

Sumber: Data Primer (diolah)

LAZISMU Sidoarjo memberi bantuan produktif yang bersumber dari dana infaq dan sedekah melalui program Ekonomi Al-Baqarah: 245 berupa dana modal usaha. Namun untuk saat ini LAZISMU Sidoarjo tidak mengadakan program



pembinaan dan pelatihan kepada para penerima bantuan. Sehingga LAZISMU Sidoarjo hanya memberikan bantuan kepada penerima yang sudah memiliki usaha untuk dikembangkan dengan harapan mampu meningkatkan kesejahteraan. Berikut hasil klasifikasi mustahik setelah diberi dana bantuan infaq dan sedekah melalui program Ekonomi Al-Baqarah: 245.

**Gambar 4.3**  
**Klasifikasi Kuadran CIBEST Rumah Tangga Sesudah Menerima Infaq dan Sedekah**



Sumber: Data Primer (diolah)

Gambar 4.3 menggambarkan kondisi penerima bantuan setelah mendapatkan bantuan produktif dari LAZISMU Sidoarjo. Pada kuadran I tidak terdapat perubahan angka mustahik yang masuk dalam kategori sejahtera. Namun terdapat perubahan kondisi mustahik, yaitu 2 mustahik dari kuadran II dan 2 mustahik ke kuadran II. Untuk 2 mustahik dari kuadran II mengalami peningkatan usaha dan pendapatan dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Pada kuadran II terdapat perubahan jumlah mustahik yang masuk kategori miskin material menjadi 5 mustahik. Terdapat 2 mustahik dari kuadran I karena penurunan usaha yang sebabkan oleh mahalanya barang dagangan dan mengalami kerusakan tempat usaha akibat bencana alam. Terdapat 2 mustahik dari kuadran III

karena menurunnya usaha dan mustahik tersebut beralih menjadi buruh. Dan 1 mustahik dari kuadran I karena setelah menerima bantuan menjadi aktif mengikuti kegiatan keagamaan namun belum mengalami perubahan pada kondisi ekonomi karena beralih profesi.

Pada kuadran III dan IV terdapat perubahan dan setelah menerima bantuan tidak ada mustahik yang berada di kuadran III dan IV.

Walapun tidak ada pembinaan spiritual yang dilakukan LAZISMU Sidoarjo. Namun pada dasarnya kualitas ibadah mustahik dirasa cukup baik karena rata-rata skor kebutuhan spiritual lebih dari 3.

#### 4.2.5 Perubahan Kategori Dalam Kuadran CIBEST Pada Rumah Tangga Mustahik

**Gambar 4.4**  
Perubahan Kategori Kuadran CIBEST tanpa dan dengan bantuan Infaq dan Sedekah



Sumber: data primer (diolah)

Berdasarkan Gambar 4.4 kuadran I menunjukkan kesejateraan rumah tangga mustahik tidak mengalami perubahan, yaitu terdapat 8 rumah tangga. Pada kuadran II menunjukkan kemiskinan material yang dialami rumah tangga mustahik mengalami peningkatan sebanyak 2 rumah tangga. Pada kuadran III menunjukkan kemiskinan spiritual yang dialami rumah tangga mustahik mengalami penurunan sebanyak 2 rumah tangga. Pada kuadran IV menunjukkan kemiskinan absolut yang dialami rumah tangga mustahik mengalami penurunan hanya 1 rumah tangga. Perubahan terjadi dikarenakan pendistribusian dana infaq dan sedekah memberikan dampak pada pendapatan mustahik sehingga mampu memenuhi kebutuhan material. Namun, terdapat rumah tangga yang mengalami kemiskinan material yang disebabkan gagalnya usaha dan terbatasnya kemampuan fisik. Sedangkan untuk kebutuhan spiritual, pada dasarnya mustahik sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan spiritual tanpa adanya bantuan infaq dan sedekah.

#### **4.2.6 Analisis CIBEST Pada Rumah Tangga Mustahik**

Dalam CIBEST Model terdapat empat aspek indeks kemiskinan, yaitu indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spiritual dan indeks kemiskinan absolut. Hasil penelitian ini dilakukan dengan pendekatan pada kondisi mustahik dengan atau tanpa adanya bantuan dana infaq dan sedekah dari LAZISMU Sidoarjo.

**Table 4.8**  
**Hasil Estimasi Indeks Kemiskinan Islam**  
**Sebelum dan Sesudah Adanya Bantuan Infaq Dan Sedekah**

<b>Indeks Kemiskinan</b>	<b>Nilai Indeks Tanpa Infaq dan Sedekah</b>	<b>Nilai Indeks Dengan Infaq dan Sedekah</b>	<b>Persentase Perubahan</b>
Indeks Kesejahteraan	0.08	0.08	0
Indeks Kemiskinan Material	0.02	0.05	0.3
Indeks Kemiskinan Spiritual	0.02	0	-2
Indeks Kemiskinan Absolut	0.01	0	-1

Sumber: data primer (diolah)

Pada indeks kesejahteraan menggambarkan kondisi keluarga mustahik yang mampu memnuhi kebutuhan material dan spiritual secara bersamaan sebelum atau sesudah adanya bantuan produktif. Berdasarkan Tabel 4.8 Indeks kesejahteraan mustahik saat sebelum dan sesudah diberi bantuan tidak ada perubahan persentase. Pada indeks kemiskinan material terdapat peningkatan sebesar 1%. Artinya kebutuhan spiritual mustahik telah terpenuhi sedangkan kebutuhan material masih belum terpenuhi. Hal ini dikarenakan adanya penurunan pendapatan pada usaha mustahik.

Selanjutnya, indeks kemiskinan spiritual terdapat penurunan sebesar -2%. Artinya kebutuhan spiritual mustahik belum terpenuhi sedangkan kebutuhan material mustahik sudah terpenuhi. Pada indeks kemiskinan absolut terdapat penurunan sebesar -1%. Artinya terdapat peningkatan klasifikasi kuadran sesudah menerima bantuan infaq dan sedekah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Pendayagunaan infaq dan sedekah yang dilakukan oleh LAZISMU Sidoarjo melalui Program Ekonomi Al-Baqarah: 245 tidak ada perubahan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga mustahik. Hal ini terlihat dengan adanya penurunan tingkat pendapatan mustahik setelah menerima bantuan. Penurunan usaha disebabkan oleh mahalnya barang dagangan, mengalami kerusakan tempat usaha akibat bencana alam dan beralihnya profesi mustahik
2. Terdapat perubahan dalam klasifikasi Model CIBEST, rumah tangga mustahik yang menerima bantuan Program Ekonomi Al-Baqarah: 245 dari LAZISMU Sidoarjo dimana terdapat penurunan tingkat kemiskinan spiritual sebanyak 2 mustahik dan tingkat kemiskinan absolut sebanyak 1 mustahik, peningkatan tingkat kemiskinan material sebanyak 1 mustahik dan tidak ada perubahan pada tingkat kesejahteraan.
3. Program Ekonomi Al-Baqarah: 245 berdampak positif terhadap pendapatan rumah tangga, yakni rumah tangga kuadran miskin absolut berpindah ke kuadran miskin spiritual dan rumah tangga miskin material berpindah ke kuadran sejahtera. Namun secara keseluruhan dari 13 mustahik mengalami rata-rata penurunan pendapatan sebesar Rp -449.295.



## 5.2 Saran

1. LAZISMU Kabupaten Sidoarjo diharapkan mampu meningkatkan kegiatan pembinaan usaha dan monitoring usaha secara berkala supaya ekonomi para mustahik bisa mandiri dan meningkatkan kesejahteraan mustahik baik secara materi maupun spiritual.
2. Penyaluran bantuan lebih difokuskan pada aspek material karena berdasarkan hasil penelitian aspek material memiliki peran penting dalam perubahan kuadran dan kondisi perekonomian mustahik. Pada dasarnya kebutuhan spiritual mustahik sudah terpenuhi.
3. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menganalisis dampak zakat, infaq atau sedekah, lembaga amil zakat dan karakteristik mustahik di berbagai wilayah supaya dapat memperbanyak penelitian tentang *CIBEST Model* sebagai alat ukur dampak zakat, infaq dan sedekah terhadap kemiskinan baik secara material maupun spiritual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdelbaki, Hisham H. (2013). The Impact of Zakat on Poverty and Income Inequality in Bahrain. *The International Journal of Intergration Business and Economic*, 2 (1). Diperoleh pada tanggal 20 Maret 2018 dari [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=2886874](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2886874).
- Aisyah, Esy Nur. (2015). *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang: IKIP Malang
- Al-Quran Al-Karim dan Sunnah
- Anis, Fahami Muhammad dan Kassim, Salina H. (2016). Effectiveness of Zakat-Based Programs on Poverty Alleviation and Economic Empowerment of Poor Women: A Case Study of Bangladesh. *The International Journal of Islamic Monetary Economic and Finance*, 1 (2). Diperoleh pada tanggal 30 Maret 2018 dari [https://www.researchgate.net/publication/282567133\\_Effectiveness\\_of\\_Zakat-based\\_Programs\\_on\\_Poverty\\_Alleviation\\_and\\_Economic\\_Empowerment\\_of\\_Poor\\_Women\\_A\\_Case\\_Study\\_of\\_Bangladesh](https://www.researchgate.net/publication/282567133_Effectiveness_of_Zakat-based_Programs_on_Poverty_Alleviation_and_Economic_Empowerment_of_Poor_Women_A_Case_Study_of_Bangladesh).
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Statistic Indonesia 2017* (pp. 10). Surabaya. Diperoleh tanggal 27 Maret 2018 dari <https://jatim.bps.go.id/publication.html>
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Statistic Indonesia 2017* (pp. 10). Jakarta. Diperoleh tanggal 27 Maret 2018 dari <https://www.bps.go.id/publication.html>
- Beik, Irfan Syauqi., & Arsyianti, Laily Dwi. (2015). Construction of CIBEST Model as Measurement of Poverty and Welfare Indices from Islamic Perspective. *Jurnal Al-Iqtishad*, 7 (2). Diperoleh pada tanggal 20 Juni 2018 dari <https://media.neliti.com/media/publications/194906-EN-construction-of-cibest-model-as-measurem.pdf>
- Beik, Irfan Syauqi., & Arsyianti, Laily Dwi. (2016). Measuring Zakat Impact on Poverty and Welfare Using CIBEST Model. *The International Journal of Islamic Monetary Economic and Finance*, 1 (2). Diperoleh pada tanggal 1 Maret 2018 dari <https://media.neliti.com/media/publications/194906-EN-construction-of-cibest-model-as-measurem.pdf>.
- Beik, Irfan Syauqy. (2015). Tsaqofi- Konsep Dasar Model CIBEST. Diakses pada tanggal 18 Juni 2019, dari <https://www.republika.co.id/berita/koran/news-update/15/05/28/np23wg1-tsaqofi-konsep-dasar-model-cibest>
- Esmara, Hendra. (1986). *Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

- Fauzia, Ika Yunia., & Riyadi, Abdul Kadir. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasid al-Syari'ah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Firdaus, Achmad Fauzan. (2016). **Pendayagunaan Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Cibest Model (Studi Kasus: LAZISMU Kabupaten Sragen)**, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian. Bogor.
- <http://www.lazismu.org/>, diakses 27 Maret 2018, dari <https://www.lazismu.org/latarbelakang/>
- <https://ipb.ac.id/> diakses pada tanggal 18 Juni 2019, dari <https://ipb.ac.id/news/index/2019/02/cibest-ipb-kini-diadopsi-baznas/5727adc2d1891c9cfab9493c4871039d>
- Hudayana, Dadan. (2009). **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia**, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian. Bogor.
- Jajeli, Rois. (2017). UMK 2018 Digatedok, Ini Daftar UMK 38 Daerah di Jatim. Diakses pada tanggal 17 September 2019 dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3735259/umk-2018-digatedok-ini-daftar-umk-38-daerah-di-jatim>.
- Khasanah, Umrotul. (2010). *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kusuma, Dimas Bagus Wiranata dan Sukmana, Raditya. (2010). *The Power of Zakah in Poverty Alleviation*.
- Mardan, J Ardan. (5 Januari 2014) Zakat Tidak Melalui Lembaga Amil Zakat. Diakses tanggal 27 Maret 2018 dari <http://www.laznaschevron.org/zakat-tidak-melalui-lembaga-amil-zakat/>
- Mayes, Anthony., Setiawan, Deny., Ufira, Isbah., dan Zuryani, Hilmah (2017). The Role of Productive Zakat for Helping Poor Community in Rokan Hulu Regency (Case Study of National Amil Zakat of Rokan Hulu Regency). *International Journal of Finance and Accounting*, 6 (6), 179-185. Diperoleh pada tanggal 4 Maret 2018 dari <http://article.sapub.org/10.5923.j.ijfa.20170606.04.html>.
- Meylani, Wina. (2009). **Analisis Pengaruh Pendayagunaan Zakat, Infaq dan Shadaqah sebagai Modal Kerja terhadap Indikator Kemiskinan dan Pendapatan Mustahiq (Studi Kasus: Program Ikhtiar di Desa Claruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor)**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian, Bogor.
- Mubarokah, Isro'iyatul., Beik, Irfan Syauqi., & Irawan, Tony. (2017) Dampak Zakat terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus:

BAZNAS Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Al-Muzara'ah*, 5 (1) 2337-6333. Diperoleh tanggal 10 Agustus 2018 dari <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jalmuzaraah/article/viewFile/20080/13836>.

Muhammad, Sahri. (1982). *Pengembangan Zakat Dan Infaq Dalam Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Malang: Yayasan Pusat Studi Avicenna.

Murniati, Rina dan Beik, Irfan Syauqi. (2014). Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik: Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Bogor. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 2 (2), 2337-6333. Diperoleh pada tanggal 3 Maret 2018 dari <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jalmuzaraah/article/view/19663>.

Nazir, Mohammad. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia

Pratiwi, Ega. (2016). **Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Sebagai Pengurang Kemiskinan Berdasarkan Model Cibest (Studi Kasus: Badan Amil Zakat Nasional dan Dompot Dhuafa Kota Serang)**, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian. Bogor.

Puspita, Devialina. (2008). **Pengaruh Pendayagunaan Zakat Terhadap Keberdayaan dan Pengentasan Kemiskinan Rumah Tangga (Kasus: Program Urban Masyarakat Mandiri, Kelurahan Bidaracina, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur)**. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Institut Pertanian, Bogor.

Qardawi, Yusuf. (1991). *Hukum Zakat*. Jakarta: Litera Antarnusa.

Qardawi, Yusuf. (2005). *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Zikrul Hakim.

Raihan, Muhammad Ariqy. (2017). **Pendayagunaan Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan CIBEST Model (Studi Kasus: DPU Daarut Tauhid Kabupaten Bogor)**. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian, Bogor.

Sartika, Mila. (2008). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta. *Jurnal Ekonomi Islam La Riba*, 2 (1). Diperoleh pada tanggal 16 Oktober 2018 dari <https://journal.uin.ac.id/JEI/article/view/163/128>

Subianto, Achmad. (2004). *Shadaqah, Infaq, dan Zakat Sebagai Instrumen untuk Membangun Indonesia yang Bersih, Sehat dan Benar*. Jakarta: Yayasan Bermula Dari Kanan.

Suyanto, Bangong. (2013). *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*. Malang: Intrans Publishing.

Undang-undang No 23 Tahun 2011

Wasilah. & Nurhayati, Sri. (2014). *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.





## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Uji Normalitas Pendapatan Mustahik Statistik Versi 23

#### Sesudah

##### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
sesudah	13	100.0%	0	0.0%	13	100.0%

##### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sesudah	.147	13	.200*	.890	13	.096

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

#### Sebelum

##### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
sebelum	13	86.7%	2	13.3%	15	100.0%

##### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sebelum	.121	13	.200*	.929	13	.328

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**Lampiran 2**  
**Uji Paired T-test Pendapatan Mustahik**  
**Statistik Versi 23**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum	1988461.5385	13	825922.17303	229069.59572
	sesudah	1593846.1538	13	1187571.32040	329373.02223

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum & sesudah	13	.169	.581

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum - sesudah	394615.38462	1326854.77342	368003.30159	-407194.93025	1196425.69948	1.072	12	.305

**Lampiran 3**  
**Kuesioner Penelitian (Firdaus, 2016)**

**Bagian A: Informasi Personal**

1. Profil Kepala Keluarga

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin	Status Kepala Keluarga	Usia	Status Pernikahan	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1.Laki-laki 2.Perempuan	1.Suami/isteri 2.Anak 3.Saudara kandung orang tua 4.Mertua 5.Kerabat 6.Lain-lain (.....)		1.Lajang 2.Menikah 3.Janda/duda	1. Tidak pernah sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA/SMK 5. Diploma 6. Universitas 7. Lain-lain	1.Tidak bekerja 2.Ibu rumah tangga 3.Pelajar/mahasiswa 4.Pedagang 5.Petani 6.Karyawan 7.Lainnya (.....)

2. Jumlah Keluarga

2.1 Jumlah KK + AK	
2.2 Jumlah Tanggungan KK	
2.3 Jumlah anak dibawah 15 tahun/ belum menikah/ orang tua, yang tinggal dirumah berbeda namun menjadi tanggungan	
2.4 Jumlah 2.2 + 2.3	

**Bagian B: PENDAPATAN**

1. Jumlah pendapatan bersih sebelum menerima zakat :
2. Jumlah pendapatan bersih setelah menerima zakat :

**BAGIAN C: BANTUAN ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH**

1. Jenis program bantuan yang diterima:
  - From mustahik to muzakki (dari penerima zakat menjadi pemberi zakat)
  - Pengembangan usaha rakyat kecil
2. Jumlah rutin yang diterima KK + AK dari LAZISMU Kabupaten Sidoarjo atau lembaga lainnya (jika ada)

Sumber pendapatan	KK (Rp/bulan/hari)	Total pendapatan keluarga (Rp/bulan/hari)
Bantuan LAZISMU Kabupaten Sidoarjo		
Lainnya (.....)		

**BAGIAN D: PEMBINAAN YANG DILAKUKAN OLEH LAZISMU KABUPATEN SIDOARJO KEPADA MUSTAHIK**

1. Apakah ada pembinaan yang dilakukan oleh LAZISMU Kabupaten Sidoarjo?  
**YA/TIDAK**
2. Berapa kali periode pembinaan yang dilakukan oleh LAZISMU Kabupaten Sidoarjo?
3. Jenis pembinaan yang dilakukan  
**Pembinaan usaha:**  
**Pembinaan spiritual:**
4. Evaluasi pembinaan dari mustahik
5. Kendala usaha

**BAGIAN E: EVALUASI KEGIATAN IBADAH RUMAH TANGGA  
MUSTAHIK SEBELUM DAN SESUDAH MENERIMA ZAKAT,  
INFAQ DAN SEDEKAH**

1. Evaluasi ibadah rumah tangga mustahik **sebelum** menerima dan zakat, infak dan sedekah.

Variabel	Skala Likert					Keterangan
	1	2	3	4	5	
Sholat						
Puasa						
Zakat dan Infak						
Lingkungan Keluarga						
Kebijakan Pemerintah						

2. Evaluasi ibadah rumah tangga mustahik **sesudah** menerima dan zakat, infak dan sedekah.

Variabel	Skala Likert					Keterangan
	1	2	3	4	5	
Sholat						
Puasa						
Zakat dan Infak						
Lingkungan Keluarga						
Kebijakan Pemerintah						



**Lampiran 4**  
**Data Personal Mustahik**

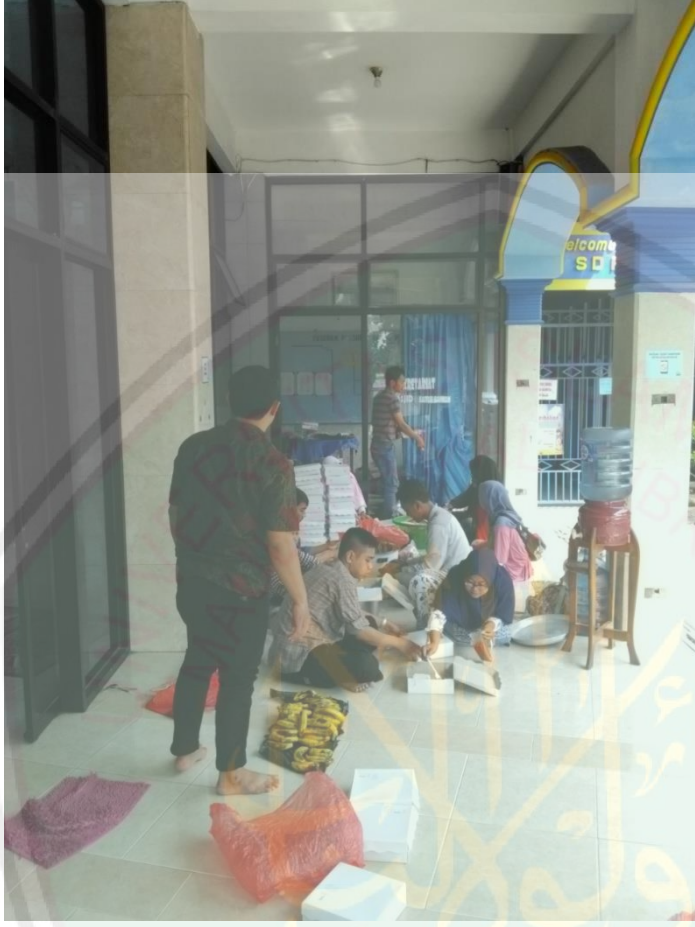
<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Status Pernikahan</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Keluarga</b>
Taslimah	Serujo gang gajah RT 10 RW 02 Pucanganom	P	53	Janda	SMP	Pedagang	3
Mujiati	Serujo gang gajah RT 04 RW 01 pucanganom	P	60	Menikah	SMP	Pedagang	4
Umi Ulfah	Jl mawar serujo RT 09 RW 02 pucanganom	P	58	Janda	SD	Pedagang	3
Faqih Hasyim	jl KH mukmin no 73 B	L	83	Menikah	SMA/SMK	Pedagang	5
Budiono	jl diponegoro 92/94	L	44	Menikah	SMA/SMK	Karyawan	4
Suyanto	tenggulunan rt 18 rw 07 candi	L	80	Menikah	SMA/SMK	Pedagang	4
Melyanti	perum puspa garden BB-11 kedungkendo candi	P	38	Menikah	SMA/SMK	Ibu Rumah Tangga	4
Zun Ningsih	perum bumi suko indah B1- 63 suko	P	46	Janda	SMA/SMK	Pedagang	5
Nilam	jl cendrawasih rt 06 r 02 larangan candi	P	31	Janda	SMA/SMK	Karyawan	3
Patricia Diah hamidi	jl kemuning 5 bligo candi	P	46	Menikah	Diploma	Karyawan	4
Edy Soeryono	karangbong barat rt 04 rw 06 gedangan	L	61	Menikah	SMA/SMK	Tidak Bekerja	4
Endang	perum griya candi asri X 16	P	47	Lajang	SMA/SMK	Tidak Bekerja	1
Titik Purwanti	bumi pecabean asri blok j2- 33 candi	P	45	Janda	Sarjana	Guru	1

**Lampiran 5**  
**Data Pendapatan Mustahik, Jumlah Bantuan dan Nilai Spiritual Mustahik**

<b>Nama</b>	<b>Pendapatan Sebelum IS</b>	<b>Pendapatan Setelah IS</b>	<b>Jumlah Bantuan</b>	<b>Kondisi Usaha</b>	<b>Kegiatan Ibadah Sebelum IS</b>	<b>Kegiatan Ibadah Setelah IS</b>	<b>sebelum</b>	<b>sesudah</b>
Taslimah	Rp 1,500,000	Rp 1,750,000	Rp 3,000,000	naik-turun	4	4	W	W
Mujiati	Rp 2,550,000	Rp 4,500,000	Rp 2,000,000	naik	4.4	4.4	W	W
Umi Ulfah	Rp 900,000	Rp 1,500,000	Rp 3,000,000	naik	4.2	4.6	Pm	W
Faqih Hasyim	Rp 1,050,000	Rp 2,200,000	Rp 1,500,000	naik	4.6	4.8	Pm	W
Budiono	Rp 2,000,000	Rp 720,000	Rp 5,000,000	turun	3.4	3.6	Ps	Pm
Suyanto	Rp 3,000,000	Rp 750,000	Rp 4,000,000	turun	4.4	4.6	W	Pm
Melyanti	Rp 1,500,000	Rp 1,500,000	Rp 1,000,000	naik-turun	4.4	4.4	W	W
Zun Ningsih	Rp 3,000,000	Rp 500,000	Rp 2,500,000	turun	4.2	4.4	W	Pm
Nilam	Rp 600,000	Rp 300,000	Rp 500,000	turun	3.4	4.2	Pa	Pm
Patricia Diah hamidi	Rp 3,000,000	Rp 3,000,000	Rp 2,000,000	tetap	4.4	4.4	W	W
Edy Soeryono	Rp 2,000,000	Rp 1,250,000	Rp 1,000,000	turun	4.4	4.4	W	W
Endang	Rp 2,500,000	Rp 500,000	Rp 2,000,000	turun	3.4	4	Ps	Pm
Titik Purwanti	Rp 2,250,000	Rp 2,250,000	Rp 2,000,000	tetap	4.2	4.2	W	W

## Lampiran 6 Dokumentasi Foto







## BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Intan Nurani  
 Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 16 Oktober 1995  
 Alamat Asal : Semaji RT 12 RW 03 Kemasari Krian Sidoarjo  
 Alamat di Malang : Jl. MT Haryono Gang 7 No 286B Dinoyo  
 Lowokwaru  
 Telepon/Hp : 088217336509  
 E-mail : nuraniintan453@gmail.com

### **Pendidikan Formal**

2000-2002 : TK Dharmawanita  
 2002-2008 : SDN Kemasari  
 2008-2011 : SMP Muhammadiyah 6 Krian  
 2011-2014 : SMK Muhammadiyah 1 Taman  
 2014-2019 : Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi Universitas  
 Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pendidikan Non Formal**

2014-2015 : Program Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang  
 2015-2016 : English Language Center UIN Maliki Malang  
 2011-2014 : Program Bahasa Mandarin SMK Muhammadiyah 1 Taman  
 2011-2014 : Pelatihan TOEIC SMK Muhammadiyah 1 Taman  
 2011-2014 : Pelatihan Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Taman  
 2015-2016 : Tahfidz Qur'an PP Al-Falah  
 2016-2017 : Tahfidz Qur'an Griya Qur'an Islamiyah  
 2018-2019 : Tahfidz Qur'an PP Al-Barokah





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)

Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015  
Jalan Gajayana 50 Malang, Telep/Fax. (0341) 558881, 551354  
<http://www.fe.uin-malang.ac.id> ; e-mail: [pbsuinmalang@yahoo.co.id](mailto:pbsuinmalang@yahoo.co.id)

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Intan Nurani  
NIM/Jurusan : 14540078/ Perbankan Syariah (S1)  
Pembimbing : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D  
Judul Skripsi : Pendayagunaan Infaq dan Sedekah Dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan CIBEST Model (Studi pada Program Ekonomi Al-Baqarah 245 LAZISMU Sidoarjo)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	5 September 2017	Pengajuan outline	1.
2	3 Maret 2018	Proposal bab I, II, III	2.
3	27 Juli 2018	Revisi dan Acc proposal	3.
4	27 Juli 2018	Seminar proposal	4.
5	4 Oktober 2018	Revisi proposal	5.
6	6 Desember 2018	Revisi dan Acc proposal	6.
7	26 Maret 2019	Skripsi bab IV dan V	7.
8	26 Maret 2019	Revisi bab IV dan V	8.
9	24 Mei 2019	Revisi dan Acc bab IV dan V	9.
10	28 Mei 2019	Seminar hasil	10.
11	29 Mei 2019	Revisi bab IV dan V	11.
12	31 Mei 2019	Acc ujian skripsi	12.
13	14 Juni 2019	Ujian skripsi	13.
14	21 Juni 2019	Revisi dan Acc skripsi	14.

Malang, 25 Juni 2019

Mengetahui,  
Ketua Jurusan



Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D  
NIP. 19751109 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI**  
Jalan Gajayana 50 Malang, Telep/Fax. (0341) 558881, 551354

**SURAT KETERANGAN  
BEBAS PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA  
NIP : 19761210 200912 2 001  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Intan Nurani  
NIM : 14540078  
Handphone : 088217336509  
Konsentrasi : Keuangan  
Email : nuraniintan453@gmail.com  
Judul Skripsi : Pendayagunaan Infaq dan Sedekah Dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan CIBEST MODEL (Studi pada Program Ekonomi Al-Baqarah: 245 LAZISMU Sidoarjo)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **BEBAS PLAGIARISME** atau **TURNITIN** dengan nilai *Orginaly Report*.

SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCE	PUBLICATION	STUDENT PAPER
<b>21 %</b>	<b>20 %</b>	<b>8 %</b>	<b>15 %</b>

Demikian pernyataan surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

23 Juni 2019  
UP2M

Zuraidah, S.E., M.SA  
NIP 19761210 200912 2 001



# Skripsi

## ORIGINALITY REPORT

**21%**

SIMILARITY INDEX

**20%**

INTERNET SOURCES

**8%**

PUBLICATIONS

**15%**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to Universitas Airlangga</b> Student Paper	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>eprints.umm.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>ekonomisyariah.info</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>journal.islamiconomic.or.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo</b> Student Paper	<b>2%</b>
<b>6</b>	<b>adoc.tips</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.unpas.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>journal.ipb.ac.id</b>	

Internet Source

1%

10

Submitted to iGroup

Student Paper

1%

11

id.123dok.com

Internet Source

1%

12

ejournal.uin-malang.ac.id

Internet Source

1%

13

www.laznaschevron.org

Internet Source

1%

14

eprints.uny.ac.id

Internet Source

1%

15

www.youtube.com

Internet Source

1%

16

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

1%

17

penmaru.stikom.edu

Internet Source

1%

18

eprints.stainkudus.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 297/III.18/K/IV/2018  
Lampiran : -  
Hal : *Perizinan Penelitian*

16 Sya'ban 1439 H  
02 Mei 2018 M

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim**  
di  
Malang

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Segala puji dan syukur hanya untuk Allah SWT Tuhan semesta alam serta Sholawat dan Salam juga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Terkait surat yang telah kami terima mengenai izin penelitian dengan No: 752/F.EK.1/TL.00/04/2018, bersama ini kami memperkenalkan :

Nama : **INTAN NURANI**  
NIM : 14540078  
Fakultas : Ekonomi

untuk melakukan proses penelitian guna menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.

Demikian surat kami, atas perhatian & kerjasama bapak/ibu, kami sampaikan terima kasih. Semoga Allah SWT senantiasa menerima dan membalas amal ibadah kita. Amin.

نصر من الله  
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Pengurus LAZISMU  
Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Sidoarjo

Ketua,

Sekretaris,

**lazismu**  
Kabupaten Sidoarjo

**Drs. Anang Muntholib MZ, M.Pd**  
NBM: 585 630

**Chulil Barory, SE, MM**  
NBM: 817 436